SKRIPSI

PENGARUH KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL DALAM MENGENTASKAN MASALAH SISWA YANG TERISOLIR KARENA EGOIS DI KELAS XI MA NURUL IMAN MONTONG BAIK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MUHAMAD ZAINUL WATHONI
NPM: 13100058

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat
Untuk melaksanakan penelitian
Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS HAMZANWADI
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseli dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam Tugas Akhir yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tugas Akhir ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Selong, Maret 2018

MUHAMAD ZAINUL WATHONI

NPM 13100058

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL DALAM MENGENTASKAN MASALAH SISWA YANG TERISOLIR KARENA EGOIS DI KELAS XI MA NURUL IMAN MONTONG BAIK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MUHAMAD ZAINUL WATHONI

13100058

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam melaksanakan penelitian Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK)

Menyetujui:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. SYUKRI, M. AP. Kons	**FITRI AULIA, M. Pd. I**
NIDN.0829078501	**NIDN.0821028901**

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling (BK)

SUHARTIWI, M. Pd. Kons

NIDN.0804087401

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL DALAM MENGENTASKAN MASALAH SISWA YANG TERISOLIR KARENA EGOIS DI KELAS XI MA NURUL IMAN MONTONG BAIK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MUHAMAD ZAINUL WATHONI

13100058

Skripsi ini dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK)
Universitas Hamzanwadi

Pada Tanggal: 2018

Dewan Penguji:

	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. SYUKRI, M. AP. Kons **NIDN.0829078501** Ketua Penguji	.....	.....
FITRI AULIA, M. Pd. I **NIDN.0821028901** Anggota I	.....	.....
SUHARTIWI, M. Pd. Kons **NIDN.0804087401** Anggota II	06 Maret 2018	.....

Pancor, ... 2018

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Hamzanwadi

ABDULLAH MUZAKKAR, M.Si
NIDN.0824027601

ABSTRAK

Muhamad Zainul Wathoni **:** Pengaruh Konseling Analisis Transaksional Dalam Mengentaskan Masalah Siswa yang Terisolir Karena Egois di Kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseli. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Hamzanwadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling analisis transaksional dalam mengentaskan masalah siswa yang terisolir karena egois di kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian eksperimen Subyek Tunggal *(Single Subject Design)*. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa kelas XI IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan angket siswa terisolir karena egois dan dianalis dengan menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diolah menggunakan statistik sederhana dan data kualitatif dideskripsikan dan diolah menggunakan analisis naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kondisi awal siswa sebelum diberikan konseling individual yang diperoleh menggunakan angket terisolir Karena egois dengan total skor 55 yang termasuk pada kategori terisolir, karena berada pada rentang antara 50 s/d < 65. Berdasarkan katakteristik siswa yang terisolir karena egois, yaitu: (1) Subyek hanya mau berkelompok dengan teman yang lebih pintar saja. (2) Subyek tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok. (3) Subyek hanya mau menang sendiri dan selalu memaksakan kehendak agar pendapatnya diterima. (4) Subyek tidak mau menghargai teman yang sedang berbicara saat sedang berlangsungnya diskusi. (5) Subyek sering merasa iri melihat temannya yang berprestasi. (6) Subyek sering menyalahkan dan mengkritik teman. Pada fase intervensi setelah siswa diberikan treatment layanan konseling individual diperoleh total skor sebesar 42 yang termasuk pada kategori sedikit terisolir, karena berada pada rentang 35 s/d < 50. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah konseling individual dengan teknik Analisis Transaksional efektif untuk mengatasi masalah siswa yang terisolir karena egois di kelas XI IPA MA Nurul Iman Montong Baik.

Kata Kunci: Teknik Analisis Transaksional, Terisolir, Egois.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta, ayah ARIFIN (Almarhum), semoga kau bahagia dengan pencapaianku ini, ibu NURJA'AH, terimakasih perjuanganmu selama ini yang tak hentinya senantiasa mendo'akan ku, mendukungku dalam segala hal, terimakasih ayah… ibu…
- Kakak ku tersayang Rosmiati, S. Pd. I. Serta keponakan-keponakan ku tersayang, Mizan Rosyadi, Fardianur Pasha, Aswaul Husna, sayang kalian…
- Sahabat sahabat ku Agus Purwadi, Wasnul Watohid, Saiful Fahmi, Beny Al Ayubi, Heru Anggriawan, Abdal Bagis, serta sahabat seperjuanganku , Lalu Bentar Kharisma, Ardi Andika Wadi, Wisnu Wathoni, Irno Jayapati, Syamsul Bahri, serta rekan-rekan BK kelas A, terimakasih telah menemani suka dan duka selama bertahun-tahun kita kuliah.
- Someone special Heli Isniati Bintang hidupku yang selalu bersinar terang dalam mendungnya dunia, terimakasih atas kasih sayang, pengertian, kesabaran, dan segalanya, kau takkan tertandingi dan takkan tergantikan.

Motto:

"Bersyukurlah dengan apa yang kamu miliki dan bersabarlah dengan apa yang kamu impikan"

Bersyukurlah, itu lebih baik daripada mengeluh...

Bersabarlah, itu lebih baik daripada berputus asa...

Bersyukurlah dan bersabarlah, maka kebahagiaan hidup akan lebih terasa hikmahnya...

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Pengaruh Konseling Analisis Transaksional Dalam Mengentaskan Masalah Siswa yang Terisolir Karena Egois di Kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik Tahun Pelajaran 2017/2018" ini dengan baik dan sesuai harapan.

Skripsil ini disusun berkat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M. Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Suhartiwi, M. Pd. Kons selaku ketua Program studi Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Dr. Syukri, M. AP. Kons selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berharga sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat berjalan lancar.
4. Ibu Fitri Aulia, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengertian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Orang tuaku yang telah banyak memberikan nasihat, do'a serta dukungan biaya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
6. Teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat banyak kesalahan ataupun kekurangan, semua ini karena keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan berikutnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya untk mahasiswa-mahasiswi Prorgram Studi Bimbingan dan Konseling (BK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Wassalamualaikum Warahmatullahiwabarrakatuh.

Pancor, Maret 2018

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Peneltian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 8
   1. Pemahaman Konseling Analisis Transaksional 8
      a. Pengertian Konseling 8
      b. Pengertian Konseling Analisis Transaksional 12
      c. Tujuan Konseling Analisis Transaksional 13
      d. Teknik-Teknik Terapi Analisis Transaksional 14
   2. Masalah Siswa Terisolir Karena Egois 17
      a. Pengertian 17
      b. Ciri-ciri Anak Terisolir Karena Egois 18
      c. Aspek-Aspek Siswa Terisolir Karena Egois 20
      d. Dampak dari Siswa Terisolir Karena Egois 20
B. Penelitian Yang Relevan 21
C. Kerangka Pikir 23
D. Hipotesis Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian 26
   1. Jenis Penelitian 26
   2. Desain Penelitian 27
B. Subjek dan Objek Penelitian 39
   1. Subjek 29
   2. Objek 30
C. Variabel Penelitian 30

1. Identifikasi Variabel 30
2. Definisi Operasional (DO) 32
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Instrument Pengumpulan Data 33
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian 41
B. Pelaksanaan Penelitian 41
C. Pembahasan 63

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 66
B. SARAN 66

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Masalah Siswa Terisolir Karena Egois 5

Tabel 4.1 Data Skor Kondisi Awal Konseli..... 41

Tabel 4.2 1 Data Skor Kondisi Awal Aspek-aspek Konseli 42

Tabel 4.3 Jadwal Tentatif Treatment Pelayanan Konseling Individuan 45

Tabel 4.4 Data Skor Kondisi Klien Setelah diberikan Treatment 54

Tabel 4.5 Data Skor Kondisi Klien Setelah Diberikan treatment 55

Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor Kondisi Klien Sebelum & Sesudah Treatment 57

Tabel 4.7 Data Perbandingan Skor Berdasarkan Aspek-Aspek 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 22

Gambar 3.1 Prosedur Desain A-B-A 27

Gambar 4.1 Grafik Skor kondisi Awal Aspek-aspek Kepribadian.....43

Gambar 4.2 Grafik Skor Kondisi Awal Prilaku Spesifik Kepribadian.....44

Gambar 4.3 Grafik Skor Kondisi Klien Setelah Diberikan Treatment.....55

Ganbar 4.4 Grafik Skor Kondisi Spesifik Klien Stelah Diberikan Treatment.....56

Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Skor Sebelum & Sesudah Diberikan Treatment 59

Gambar 4.6 Grafik Perbandingan Skor Perilaku Spesifik Sebelum & Sesudah Diberikan Treartment.....60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Bagi kehidupan umat manusia pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena tanpa adanya pendidikan,mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, bahagia menurut konsep hidup mereka. Dengan menempuh suatu proses pendidikan manusia diharapkan mampu mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga memperoleh tingkah laku yang sesuai dengan normayang ada dalam masyarakat. Kehidupan manusia tak lepas dipengaruhi oleh proses pendidikan yang dapat dilakukan, dan terjadi dimanapun, kapanpun bahkan dari sejak baru lahir hingga akhir hayatnya.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Irwanto (1997:105) belajar belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,selain itu di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,pasal 3 berbunyi:

> "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab''.

Dalam hal ini sekolah merupakan ajang pendidikan kedua setelah keluarga bagi anak-anak. Namun dalam mencapai semua tujuan pendidikan itu saat ini banyak dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, rintangan dan permasalahan, lebih-lebih di era globalisasi sekarang ini, seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahauan dan teknologi. Diantara sekian banyak permasalahan yang ada, salah satunya adalah masalah siswa yang terisolir karena egois. Siswa yang terisolir merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya.

Terisolir atau biasa disebut dengan dikucilkan atau ditolak oleh temannya merupakan gambaran tentang individu tersebut yang mana seseorang akan terisolir atau ditolak oleh temannya karena sikap dan perilaku individu itu sendiri. Terisolir juga dapat terjadi dikarenakan individu yangegois. Egois atau yang lazim disebut ingin menang sendiri memang merupakan sifat yang tidak baik karena akan mempengaruhi hubungan sosial individu itu sendiri yang mengakibatkan adanya penolakan dari teman disekitarnya.

Bagi para siswa, keadaan seperti ini akan mengganggu terbentuknya sebuah kelompok belajar, berada dalam suatu kelompok yang memiliki individu yang egois akan sangat mengganggu para siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya dan akan mengakibatkan suasana yang berbeda, siswa yang egois akan dijauhi oleh teman kelompoknya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan siswa yang terisolir, ia akan merasa tidak nyaman dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif dari guru bimbingan/konselor dalam membantu membentuk sebuah kelompok belajar, agar siwa dapat belajar secara efektif.

Orang yang berperilaku egois pada umumnya akan membanggakan diri sendiri, ia menganggap dirinyalah yang paling baik, sedangkan orang lain berada di bawahnya. Manusia merupakan mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, memerlukan bantuan dan pertolongan dari orang lain. Orang yang bersifat egois biasanya tidak peduli dengan nasib orang lain apakah orang itu terganggu atau tidak, merasa sakit atau tidak, intinya orang yang berperilaku egois akan seenaknya, orang yang memiliki sifat egois juga jarang memberikan bantuan kepada orang lain dan ini akan membuat sebuah kelompok belajar yang kurang efektif.

Guru bimbingan/konselor sangat berperan penting dalam mengentaskan masalah siswa yang terisolir karena egois. Dalam hal ini guru bimbingan/konselor berperan penting dalam mengentaskan masalah siswa yang terisolir karena egois. Peneliti mencoba menerapkan konseling analisis

transaksional untuk membantu megentaskan masalah siswa yang terisolir karena egois. Hal ini sesuai pendapat Corey (1988:159), bahwa :

> "Analisis Transaksional (AT) adalah psikoterapi transaksional yang dapat digunakan dalam terapi individual, tetapi lebih cocok untuk digunakan dalam terapi kelompok. AT berbeda dengan sebagian besar terapi lain dalam arti ia adalah suatu terapi kontraktual dan desisional. AT melibatkan suatu kontrak yang dibuat oleh klien, yang dengan jelas mengatakan tujuan-tujuan dan arah proses terapi. AT juga berfokus pada putusan-putusan awal yang dibuat oleh klien dan menekankan kemampuan klien untuk membuat putusan-putusan baru. AT menekankan aspek-aspek kognitif-rasional-behavioral dan berorientasi kepada penigkatan kesadaran sehingga klien akan mampu membuatputusan-putusan baru dan mengubah cara hidupnya."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Nurul Iman Montong Gading siswa terisolir tidak mendapatkan layanan dari guru BK dikarenakan tidak adanya guru BK. Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam menemukan masalah siswa yang terisolir karena egois, peneliti menggunakan angket sosiometri. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul: *Pengaruh Konseling Analisis Transaksional Dalam Mengentaskan Masalah Siswa Yang Terisolir Karena Egois Pada Siswa Kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik Tahun Pelajaran 2017/2018.*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak dapat membentuk suatu kelompok belajar yang efektif.
2. Siswa yang terisolir karena egois merasa dikucilkan.

3. Individu yang egois akan mengganggu siswa yang lain.
4. Tidak adanya guru BK di sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari judul yang diajukan, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengaruh konseling analisis transaksional dalam mengentaskan masalah siswa yang terisolir karena egois.
2. Siswa yang menjadi sasaran penelitian peneliti adalah kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifiksi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil siswa yang terisolir karena egois di kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Pengaruh konseling analisis transaksional dalam mengentaskan masalah siswa yang terisolir karena egois di kelas XI MA Nurul Iman Montong Gading Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil siswa yang terisolir karena egois di kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui Pengaruh konseling analisis transaksional dalam mengentaskan masalah siswa yang terisolir karena egois di kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi kita semua baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti di bidang pendidikan yaitu mengetahui pengaruh konseling analisis transksional dalam mengentaskan masalah siswa yang terisolir karena egois.
   b. Bagi peneliti yang berminat pada topik yang sama, diharapkan untuk meneliti aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis.
   a. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan konsep-konsep layanan dan bimbingan kepada siswa sehingga masalah bimbingan atau pembinaan benar-benar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu: dapat memberikan pandangan yang lebih luas terhadap siswa yang terisolir terntang hubungan sosial.
   b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan pendidik, terutama guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mewujudkan program pelaksanaan layanan dan bimbingan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Konseling Analisis Transaksional

a. Pengertian Konseling

Kata Konseling (Counseling) berasal dari kata counsel yang diambil dari bahasa latin yaitu counselium, artinya “bersama” atau “bicara bersama” yang dirangkai dengan” menerima atau” memahami”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan antara konselor (counselor) dengan seseorang atau beberapa klien (counselee). Dengan demikian counselium berarti:

> Baruth dan Robinson (1987: 2) dalam bukunya An Introduction To The Counseling Profesion ““*peoplecoming together to again an understanding of problem that beset tham wereevident”*. Sedangkan dalam Bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.”

Konseling adalah proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli/individu yang mengalami suatu masalah yang bermaksud untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (588):

> ”Konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya; pengarahan; 2 pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah., penyuluhan.”

Beberapa pendapat ahli tentang definisi konseling:

1) Menurut Burk & Stefflre dalam Latipun (2001)

Konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien, hubungan yang terbentuk biasanya bersifat individu ke individu, kadang juga melibatkan lebih dari satu orang suatu misal keluarga klien. Konseling didesain untuk menolong klien dalam memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap suatu masalah yang sedang mereka hadapi melalui pemecahan masalah dan pemahaman karakter dan perilaku klien.

2) Menurut Palmer dan McMahon (McLeod)

Konseling bukan hanya proses pembelajaran individu akan tetapi juga merupakan aktivitas sosial yang memiliki makna soial. Orang seringkali menggunakan jasa konseling ketika berada di titik transisi, seperti dari anak menjadi orang dewasa, menikah ke perceraian, keinginan untuk berobat. Konseling juga merupakan persetujuan kultural dalam artian cara untuk menumbuhkan kemampuan beradaptasi dengan institusi sosial.

3) Menurut Tolbert dalam Prayitno (2004:101)

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang, dimana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya,

menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya di masa depan yang dapat dia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi klien dan untuk membantu klien mengembangkan potensi yang ada pada diri klien supaya klien dapat berkembang secara optimal.

Untuk memantapkan proses bimbingan dan konseling di sekolah, kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terkait perlu memahami pentingnya bimbingan dan konseling agar dapat mencegah, mengatasi masalah dan membantu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik supaya menjadi individu-individu yang berkembang secara optimal. Akan lebih mantap lagi apabila pelaksanaan bimbingan dan konseling didukung oleh kemampuan guru bimbingan dan konseling dan kemampuan guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan tujuan-tujan bimbingan dan konseling di sekolah.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah yang dihadapi klien. konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jelasnya, maka masalah konnseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seseorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknnya apa, dan bagaimana konseling itu.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi langsung untuk menghasilkan peningkatan-

peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

b. Pengertian Konseling Analisis Transaksional

Analisis Transaksional ditemukan oleh Eric Berne.Dimana analisis transaksional merupakan suatu model terapi dewasa ini yang cenderung ke arah aspek-aspek kognitif dan behavioral, yang dirancang untuk membantu orang-orang dalam mengevaluasi putusan-putusan yang telah dibuatnya dalam suatu kontrak yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah.

> Menurut Corey "Analisis Transaksional (AT) adalah psikoterapi transaksional yang dapat digunakan dalam terapi individual, tetapi lebih cocok untuk digunakan dalam terapi kelompok. AT berbeda dengan sebagian besar terapi lain dalam arti ia adalah suatu terapi kontraktual dan desisional. AT melibatkan suatu kontrak yang dibuat oleh klien, yang dengan jelas mengatakan tujuan-tujuan dan arah proses terapi. AT juga berfokus pada putusan-putusan awal yang dibuat oleh klien dan menekankan kemampuan klien untuk membuat putusan-putusan baru. AT menekankan aspek-aspek kognitif-rasional-behavioral dan berorientasi kepada penigkatan kesadaran sehingga klien akan mampu membuat putusan-putusan baru dan mengubah cara hidupnya"(1988:159).

Dalam buku Transactional Analysis In Psychotherapy, Berne mendifinisikan analisis transaksional sebagai sistematika analisis struktur transaksi, mencakup aspek-aspek kepribadian dan dinamika sosial yang disusun berdasar pengalaman klinis serta merupakan bentuk terapi yang rasional yang mudah dipahami, dan mampu menyesuaikan dengan latar budaya klien.

> Menurut Ian Stewart dan Tony Tilney dalam buku Konseling dan Psikoterapi (Palmer (Ed.)) "Analisis transaksional (AT) *(Transactional Analysis)* adalah model untuk memahami kepribadian, komunikasi, dan relasi manusia. nama AT didapat pada awalnya model ini digunakan untuk menganalisis pola-pola komunaikasi transaksi yang digunakan orang-orang ketika mereka berelasi dalam pasangan atau kelompok"(2011:569).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling analisis transaksional merupakan suatu tekhnik konseling yang bersifat kontraktual dimana klien membuat suatu kontrak konseling untuk memecahkan masalahnya dengan bantuan konselor.

c. Tujuan Konseling Analisis Transaksional

Kegiatan konseling memang sarat dengan aspek psikologis, dan selalu terkait dengan pembentukan, pengubahan, dan rekonstruksi perilaku, tujuan konseling secara umum adalah sebagai berikut:

Menurut George dan Kristiani (1981) Tujuan utama dari suatu konseling, antara lain yaitu:

1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku

2) Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu

3) Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan

4) Meningkatkan dalam hubungan antar perorangan

5) Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan klien

Pada saat seseorang mengalami masalah, secara psikologis orang yang bersangkutan sebagai manusia telah terganggu dan menyebabkan kepekaan dan kemampuan orang yang bersangkutan untuk mengatasi masalah juga terganggu. Dengan melakukan

konseling, orang yang bersangkutan akan dituntun untuk dapat melihat duduk persoalan secara jelas. Lewat percakapan kondusif yang dibangun dan dituntun oleh Konselor Profesional orang yang bersangkutan dituntun untuk menyadari apa yang terjadi alam dirinya, apa yang menyebabkan dia merasa, berpikir dan bertingkah laku sedemikian untuk realita hidup yang dihadapi.

Secara spesifik tujuan konseling Analisis Transaksional adalah membantu klien agar bebas dari skenario, bebas dari pemainan, menjadi pribadi yang otonom, yang sanggup memilih ingin menjadi apa dirinya. Membantu klien dalam menguji putusan-putusan dini dan membuat putusan-putusan baru berdasarkan kesadaran (Khairani, 2014: 71).

d. Teknik-Teknik Terapi Analisis Transaksional

Menurut pendapat Nelson-Jones (2011: 258) lingkup untuk analisis transaksional berkisar mulai dari lingkungan mirip-rumah ke kantor yang lebih seperti bisnis. Oleh karena isyarat-isyarat bahasa tubuh penting dalam melaksanakan analisis transaksional, di kebanyakan kantor trapis tidak ada meja atau kursi yang menghalangi pandangan trapis dank lien terhadap satu sama lain. Mayoritas lingkup TA mencakup papan tulis atau lembar-lembar kertas berukuran besar yang dapat digunakan trapis maupun klien untuk mengilustrasikan berbagai transaksi dan permainan dan soal-soal penting

lainnya.Sebagian trapis menggunakan alat bantu audio-visual untuk memberikan umpan-balik dan mempertinggi kesadaran.

Dalam sesi atau sesi-sesi awal, trapis bekerja dengan sejumlah cara. Mereka mengintroduksikan dan menggunakan koskata sederhana yang sama. Selama terapi tidak adakegiatan bergunjing atau omong kosong.Aturan dasar untuk kontak trapeutik disepakati, misalnya tidak ada kekerasan atau ancaman kekerasan, dan tidak bolehmenggunakan alkohol atau obat yang dapat memengaruhi pikiran.Selain itu, kontrak bisnis tentang biaya pelayanan dapat ditetapkan.Terapis melaksanankan asesmen awal tentang klien dan bekerja bersama-sama klien untuk menetapkan tujuan kontrak, termasuk sebuah kerangka waktu untuk mengakhiri terapi.

Analisissekenario, atau kuisioner, digunakan untuk membantu klien menyadari perintah-perintah masa dini yang telah diterimanya.Banyak teknik-teknik AT yang bisa dikombinasikan dengan teknik-teknik Gestalt yang mendatangkan hasil.Beberapa bentuk diagnosis bisa digunakan untuk menafsir sifat masalah.Klien berpartisipasi secara aktif dalam diagnosis dan penafsiran-penafsiran, dan diajari membuat penafsiran dan penilaian-penilaian.Konfrontasi sering digunakan, dan kontrak-kontrak dianggap penting, dan bertanya adalah bagian dasar dari AT (Khairani, 2014: 72).

Menurut Skinner dalam Dimyati Mahmud (1989: 123), tingkah laku bukanlah sekedar respon terhadap stimulus, tetapi suatu tindakan

yang disengaja atau operan. Operan ini dipengaruhin oleh apa yang terjadi sesudahnya. Jadi operan conditioning atau operan learning itu melibatkan pengendalian konsekuensi.

Adapun teknik khusus (*Operant Learning)* yang diberikan oleh konselor dalam upaya membantu siswa yang terisolir karena egois dengan menggunakan beberapa teknik berikut menurut Khairani, (2014: 87).

1) Teknik Dorongan Minimal *(Minimal Encouragement)*

   Dalam proses konseling, konselor harus mengupayakan agar klien selalu terlibat dalam pembicaraan. Untuk itu, konselor harus mampu memberikan dorongan minimal kepada klien, yaitu suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang dikatakan klien.

2) Teknik mengarahkan *(Directing)*

   Konseling memerlukan partisipasi secara penuh dari klien untuk mengajak klien berpartisipasi secara penauh dalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan dari konselor. Upaya konselor mengarahkan klien dapat dilakukan dengan menyuruh klien memerankan sesuatu (bermain peran) atau menghayalkan sesuatu.

2. Masalah Siswa yang Terisolir Karena Egois

a. Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga (2005: 719) masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Pada dasarnya, masalah ditandai oleh adanya kesenjangan antara harpan dan kenyataan. Adapun masalah yang perlu ditangani melalui proses konseling pada dasarnya, masalah tersebut berasal dari masalah yang cukup serius, masalah yang mencekam pikiran dan perasaan konseli sehingga berpengaruh terhadap perubahan psikologi.

Menurut Graham & Stuart dalam Sunarya, (2005:21) menjelaskan siswa terisolir adalah siswa yang mempunyai pengaruh sosial rendah dan penerimaan sosial rendah, sedangkan siswa popular adalah siswa siswa yang memiliki pengaruh sosial dan penerimaan sosial yang tinggi. Bagi remaja yang tidak memiliki atau kurangnya ciri-ciri pribadi seperti dimiliki oleh seseorang yang diterima oleh kelompok teman sebayanya, misalnya kerapian, aktif dalam urusan kelompok, berinisiatif dan memikirkan kepentingan kelompok, sabar, jujur, suka menolong, suka bekerjasama dan membantu anggota kelompok, bertanggung jawab dan pemurah.

Dari pengertian anak terisolasi diatas dapat dipahami bahwa anak terisolir adalah anak yang mempunyai permasalahan di dalam dirinya dikarenakan adanya sifat atau sikap tertentu seperti egois yang membuat dirinya dijauhkan dari kelompok sebayanya.

Egois berasal dari kata ego, ego itu adalah aku dalam bahasa Yunani, jadi orang yang disebut egois orang yang memang mementingkan dirinya, mementingkan akunya.Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi Ketiga (2005: 285) egoisme adalah tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain. Sedangkan menurut wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, egoisme merupakan motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan pandangan yang hanya menguntungkan diri sendiri. Egoisme berarti menempatkan diri di tengah satu tujuan serta tidak peduli dengan penderitaan orang lain, termasuk yang dicintainya atau yang dianggap sebagai teman dekat. Istilah lainnya adalah "egois". Lawan dari egoisme adalah altruisme.

Perilaku egoisme adalah suatu sikap hidup yang selalu mementingkan diri sendiri, bahkan perlu mengorbankan kepentingan orang lain (tidak peduli dengan orang lain, egois juga bisa disebut dengan individualisme). Egois adalah salah satu sifat tercela yang harus kita hindari, sifat ini juga tidak disukai oleh Allah SWT, orang yang berperilaku egois pada umumnya akan membanggakan diri, ia menganggap bahwa dirinyalah yang paling baik, sedangkan orang lain berada di bawahnya.

b. Ciri-Ciri Anak Terisolir Karena Egois

Anak terisolasi dari lingkungannya adalah mempunyai ciri sebagai berikut menurut Hurlock (1980: 217) yaitu: (1) Penampilan

diri yang kurang menarik, (2) Kurang sportif, (3) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar teman, (4) Perilaku yang menonjolkan diri, mengganggu orang lain, suka memerintah, tidak bekerjasama dan kurang bijaksana, (5) Kurangnya kematangan, terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri dan kebijaksanaan, (6) Mementingkan diri sendiri dan mudah marah, (7) Status sosioekonomis berada di bawah sosioekonomis kelompok, (8) Tempat yang terpencil dari kelompok.

Sedangkan ciri-ciri pribadi egois adalahsebagai berikut :(1) Hanya dapat melihat dari sudut pandangnya; tidak dapat melihat dari sudut pandang orang lain, apalagi merasakan apa yang orang lain rasakan. Jadi, tidak mudah untuk berdiskusi dengannya karena ia akan berusaha keras agar kita menuruti pendapatnya, (2) Hanya memikirkan kepentingan pribadinya; jadi, apa yang dikerjakannya selalu untuk kepentingan pribadi, bukan murni untuk kepentingan orang lain. Ia tidak mengenal makna pengorbanan dan ketulusan; semua hal diperhitungkan berdasarkan untung-ruginya.

Untuk menemukan siswa yang terisolir, peneliti menggunakan angket sosiometri dengan indeks pemilihan 1S – 1P (1 Situasi – 1 Pilihan).

contoh dari angket sosiometri dapat dilihat pada *(lampiran 01).*

c. Aspek-aspek Masalah Siswa Terisolir Karena Egois

Terisolir berarti merujuk pada suatu keadaan dimana seseorang mengalami keterasingan, keterisolasian atau terpencil dari lingkungannya. Menurut Hurlock (1978:294) Isolasi atau *isolate* dibagi menjadi dua macam, yaitu *voluntary isolate* dan *involuntary isolate*.

1) ***Voluntary Isolate*** adalah suatu perbuatan yang menarik diri dari kelompok karena adanya rasa kurang memiliki minat untuk menjadi anggota suatu kelompok.
2) ***Involuntary Isolate*** adalah sikap atau perbuatan menolak terhadap orang lain dalam kelompoknya meskipun dia ingin menjadi anggota kelompok tersebut. *Involuntary* yang subyektif beranggapan bahwa dia tidak dibutuhkan oleh kelompoknya dan menjauhkan diri dari kelompok.

   Sedangkan *involuntary* yang obyektif sebaliknya dia benar-benar ditolak oleh kelompoknya. Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka siswa terisolir merupakan anak yang tidak mempunyai teman dalam pergaulannya karena ia tidak minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok sebagai proses sosial.

d. Dampak dari Siswa Terisolir Karena Egois

Adapun dampak yang diakibatkan dari siswa yang terisolir antara lain: tidak dapat terbentuknya kelompok belajar yang efektif dan akan mengganggu individu–individu lain dalam mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan dampak pribadi egois antara lain, sebagai berikut:

1) Lingkungan sulit menerimanya karena tidak ada usaha darinya untuk menyesuaikan diri. Daripada terjadi konflik, pada umumnya lingkungan akan menghindar berelasi dengannya sehingga ia terpaksa hidup dalam kesendirian. Malangnya, makin terkucil, makin ia menganggap bahwa lingkunganlah yang salah. Pada akhirnya orang yang egois hidup dalam kesendirian
2) lingkungan pun sulit untuk mempercayainya sebab lingkungan menilai ia tidak tulus. Semua yang dikerjakannya cenderung dinilai mempunyai maksud tersembunyi di belakangnya. Pada akhirnya relasinya dengan sesama terhambat dan makin hari makin sedikit orang yang bersedia berelasi dengannya. Kalaupun berelasi, relasi yang terjalin merupakan relasi timbal-balik, tanpa ketulusan dan pengorbanan.

C. Penelitian yang Relevan

1. Muhammad Aminullah. (2015), (STKIP Hamzanwadi Selong) yang berjudul: Efektifitas Konseling Analisis Transaksional Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboraturium Hamzanwadi Pancor Tahun Pelajaran 2014/2015.Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konseling analisis transaksional dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya seperti masalah perilaku membolos.

2. Tutut Yunita Retnomanisya. (2013), (Universitas Negeri Semarang) yang berjudul Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa Menggunakan Konseling Behavior Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pukenden Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan perilaku terisolir siswa sebelum diberikan konseling behavior dengn teknik assertive menunjukkan bahwa minat bersosial siswa tergolong sedang, kemampuan menyesuaikan diri, kepercayaan diri, respon saat kegiatan, kemampuan bertenggang rasa, kemampuan sportif serta perlakuan teman juga tergolong sedang. Sedangkan kategori tinggi hanya dicapai pada penampilan. Setelah siswa terisolir diberikan konseling behavior dengan teknik assertive, terjadi peningkatan pada beberapa aspek diantaranya adalah minat bersosial 15%, kemampuan bersosial meningkat 7%, kepercayaan diri meningkat 4%, kemampuan bertenggang rasa meningkat 5%, dan perlakuan teman meningkat 2%.
3. Siti Naila Husna. (2013), (Universitas Muria Kudus) yang berjudul Studi Kasus Penerapan Konseling Behavioristik Untuk Menangani Perilaku Egois Siswa di SMK Wisuda Karya Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan klien memiliki sikap egois antara lain klien 1: siswa merupakan anak tunggal, sikap tidak mau mengalah. Klien 2: tidak mau berbagi. Klien 3 tidak mau berbagi kesenangan, hasil konseling dengan metode konseling behavior memberikan hasil sebagai berikut: 1 dapat diterimanya kembali klien dalam bersosialisasi dengan teman–temannya di sekolah yang dulunya

klien adalah seorang pribadi yang dianggap oleh teman–teman sebagai pribadi yang tidak menyenangkan karena sikap egois yang dimilikinya selama ini. 2 perubahan sikap klien yang dulunya egois menjadipribadi yang dapat berempati dengan orang lain.

D. Kerangka Pikir

Siswa yang terisolir karena egois pada dasarnya adalah suatu situasi yang dialami individu dimana individu itu sendiri mengalami penolakan dari teman–temannya dikarenakan sikapnya yang egois. Individu yang terisolir perlu untuk diberikan pandangan yang jelas tentang situasi yang sedang dihadapinya.

Maka dalam hal ini tekhnik konseling analisis transaksional yang diberikan adalah upaya untuk membantu siswa yang terisolir karena egois agar ia dapat diterima oleh teman–temannya dan dapat membentuk suatu kelompok belajar yang efektif.

Oleh karena itu konseling analisis transaksional merupakan layanan yang diberikan kepada siswa yang terisolir karena egois untuk membantu klien dalam mengentaskan masalahnya. Dalam penelitian ini konseling analisis transaksional ini diharapkan dapat membantu mengentaskan masalah siswa yang terisolir karena egois.

Untuk lebihjelasnya, kerangka berpikir ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

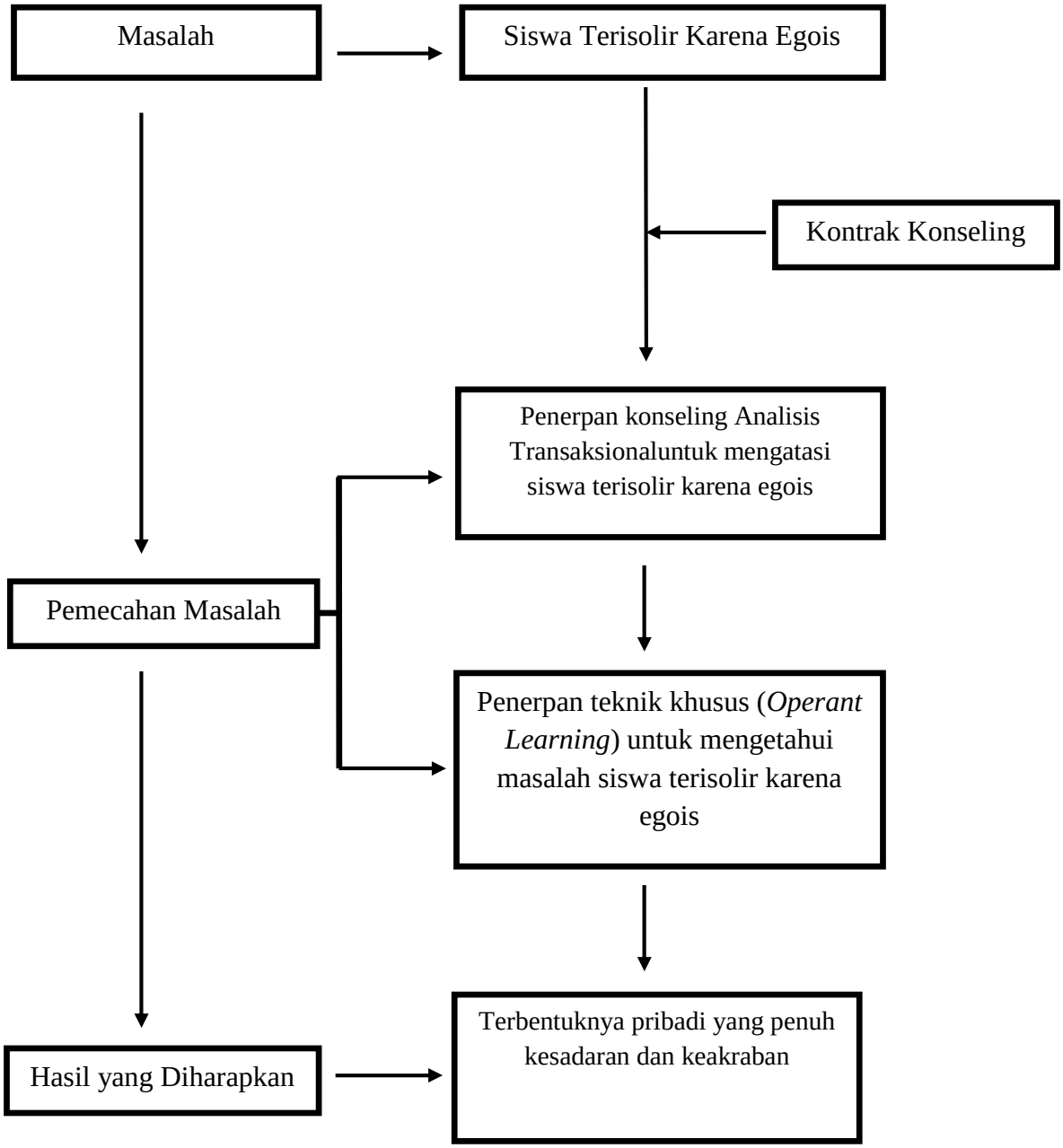

Bagan : 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta–fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2014:64). Sedangkan dalam buku metode penelitian dinyatakan bahwa: “Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji dahulu.” (Anggoro, dkk, 2007:1.27).

Berdasakan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, yang nantinya akan dibuktikan kebenarannya dengan fakt –fakta yang terkumpul.

Sehubung dengan uraian yang di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bahwa terdapat pengaruh konseling analisis transaksional dalam mengentaskan masalah siswa yang terisolir di kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik tahun pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dimana penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014: 72). Sedangkan menurut pendapat lain Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upayamanipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih (Bungin, 2010: 49).

Dari beberapa pendapat di atas maka metode penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif untuk mencari hubungan sebab akibat serta adanya kontrol serta perlakuan yang dilakukan terhadap variabel bebas, dan dilihat hasilnya pada variabel terikat. Jadi, pada penelitian eksperimen, peneliti melakukan perlakuan terhadap variabel bebas dan mengamati perubahan yang terjadi pada satu variabel terikat atau lebih.

2. Desain Penelitian Eksperimen Subyek Tunggal

Menurut DeMario dan Crowle (Sunanto dkk 2005: 55) desain pada bidang modifikasi perilaku dengan eksperimen kasus tunggal secara garis besar ada dua katogori yaitu: Desain reversal dan disain multiple baseline cross terdiri dari empat macam, yaitu: desain A-B, desain A-B-A, desain A-B-A-B alam penelitian ini peneliti menggunakan desain A-B-A. Pada desain A-B-A peneliti melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dimana fase baseline (A1) fase intervensi (B) baseline yang kedua (A2) hanya dua kali untuk subyek yang sama. Dengan kata lain ada pengukuran ulang pada fase baseline tapi tidak dengan fase intervensi.

Alasan menggunakan desain subyek tunggal menurut Paul C. Cozby (2009: 334) menjelaskan tentang alasan menggunakan desain subjek tungal adalah:

Karena desain-desain kasus tunggal sangat membantu dalam mempelajari banyak problem riset dan harus dipertimbangkan sebagai sebuah alternative yang kuat bagi desain-desain riset tradisional. Desain-desain itu terutama sangat berharga bagi siapa saja yang sedang menerapkan sebuah teknik perubahan dalam sebuah lingkungan alamiah. Misalnya seorang guru menerapkan teknik baru dalam kelas. Disamping itu desain-desain kasus tunggal tidak memerlukan analisis-analisis statistic yang kompleks.

a. Prosedur Desain A-B-A Subyek Tunggal

Untuk meningkatkan validitas penelitian menggunakan desain A-B-A (Paul C.Cozby, 2009: 334) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1) Mendefinisikan target sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2) Melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurannya 3 atau 5 kali (atau sampai trend dan level data diketahui secara jelas).
3) Memberikan intervensi setelah data baseline stabil (B).
4) Melakukan pengukuran target pada fase intervensi (B) secara kontinyu selama periode waktu tertentu sampai trend dan level data stabil.
5) Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase baseline (A2) menurut Sunanto dkk (2005: 60).

Selanjutnya Sunanto dkk (2005: 59) menyatakan bahwa Prosedur utama yang ditempuh dalam desain A-B-A meliputi:

Pengukuran target pada fase baseline dan setelah trend dan level datanya stabil kemudian intervensi mulai diberikan. Selama fase intervensi target behavior secara kontinyu dilakukan pengukuran

sampai mencapai data yang stabil. Jika terjadi perubahan target behavior pada fase intervensi setelah dibandingkan dengan baseline, diasumsikan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variabel bebas (independen) atau intervensi.

Secara umum prosedur desain A-B-A seperti dibawah ini:

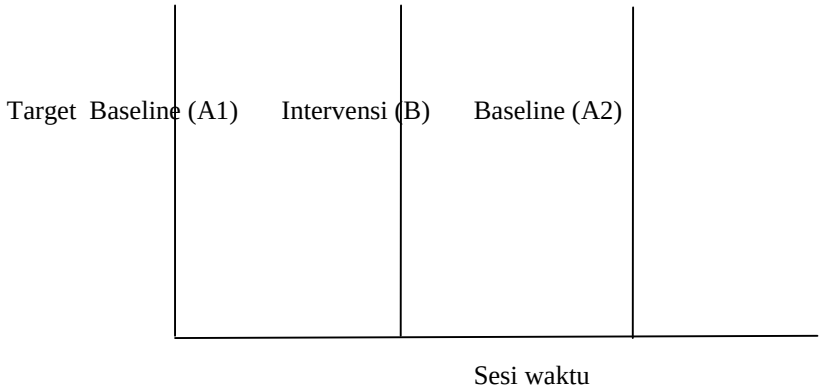

Gambar 2.1
Prosedur Desain A-B-A

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penellitian

Dalam penelitian subjek tunggal *(Single Subject Design)* dengan N=1, yang menjadi subjek penelitiannya adalah seorang siswa yang terdaftar sebagai siswa dan masih aktif mengikuti pelajaran pada tahun pembelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan karakteristik siswa dengan kondisi hubungan social rendah yang diperkirakan dapat menghambat proses belajar untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik di sekolah. Penentuan subjek penelitian dengan karakteristik tertentu sesuai dengan pendapat seorang ahli, bahwa penggunaan teknik purposif lebih cocok

digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2009: 85).

Siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian ini, merupakan hasil dari analisis dari penyebaran angket sosiometri yang akan dilakukan peneliti di MA Nurul Iman Montong Baik, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan konseling analisis konseling Analisis Transaksional dalam mengentaskan maslah siswa yang terisolir karena egois, khususnya yang menjadi objek penelitian di MA Nurul Iman Montong Baik, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018.

C. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orangm obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan pada peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Sedangkan menurut pendapat lain variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikonto, 2002:96).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu independen dan variabel dependen, menurut Sugiyono, 2014: 39) antara lain:

a) Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dala,mc penelitian ini adalah konseling Analisis Transaksional (X).

b) Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah siswa yang terisolir karena egois (Y).

Hubungan variabel X dengan variabel Y, yaitu konseling analisis transaksional sebagai variabel bebas (X), mempengaruhi siswa yang terisolir karena egois sebagai variabel terikat (Y).

Berikut adalah gambar hubungan variabel bebas dan terikat:

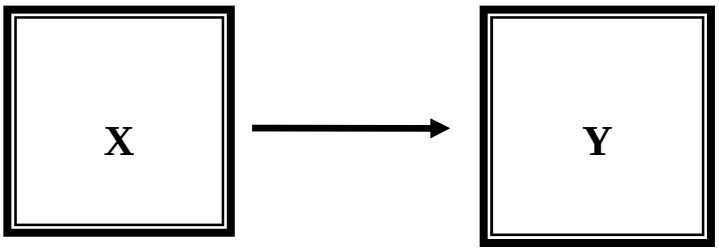

Gambar: 3.1
Hubungan variabel X dan Y

X= Konseling Analisis Transaksional (bebas)

Y= Siswa yang Terisolir Karena Egois (terikat)

2. Definisi Operasional (DO)

Definisi operasional variabel adalah penjelasan secara operasional variabel-variabel yang akan diteliti, baik variabel bebas maupun terikat. Adapun veriabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a) Konseling Analisis Transaksional

Konseling Analisis Transaksional adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang mempunyai masalah sosial dalam bentuk wawancara konseling dengan membuat suatu kontrak konseling yang bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

b) Siswa Terisolir Karena Egois

Siswa yang terisolir karena egois merupakan siswa yang mendapatkan penolakan dari teman-temannya karena mempunyai permasalahan di dalam dirinya dikarenakan adanya sifat atau sikap tertentu seperti egois yang membuat dirinya dijauhkan darikelompok sebayanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 224).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket dan lembar observasi.

E. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi.

a. Penyusunan Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2011: 219). Sedangkan menurut pendapat lain kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memeroleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data dengan teknik angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden dan meminta responden menjawab pertanyaan atau pernyataan tersebut dalam bentuk tulisan juga.

(1) Penyusunan Kisi-Kisi Angket Masalah Siswa yang Terisolir Karena Egois

Instrument angket masalah siswa yang terisolir karena egois disusun oleh peneliti setelah berkonsultasi dengan pembimbing berdasarkan aspek-aspek, indikator dan predictor sebagaimana terlihat pada tabel kisi-kisi di bawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrument Masalah Siswa Terisolir Karena Egois

Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Prediktor	Item +/-	No. item	Jmlh Item
Masalah siswa terisolir karena egois	1. Menarik diri dari kelompok (*Isolate Voluntry)*	a. Kurang berminat dengan kelompok belajar	1) Kesediaan menjadi anggota kelompok belajar 2) Ketertarikan menjadi anggota kelompok	- -	1, 2	2
		b. Merasa tidak membutuhkan	3) Kemanfaatan kelompok belajar 4) Efektifitas kelompok belajar 5) Penggunaan waktu	- - -	3, 4, 5	3
		c. Tidak mendapat tempat dalam kelompok	6) Posisi dalam kelompok 7) Peran dalam kelompok 8) Tanggung jawab dalam kelompok	- -	6, 7, 8	3
		d. Penampilan diri tidak sesuai dengan standar social	9) Kepedulian terhadap kondisi angota kelompok 10) Kepatuhan kepada aturan kelompok	- -	9, 10	2
	2. Menolak orang lain dalam kelompok nya (*Isolate Involunrty)*	a. Mementingkan diri sendiri	11) Pelonakan pendapat orang lain untuk keuntungan pribadi 12) Penerimaan usul/saran yang menguntungkan diri sendiri	- -	11, 12	2
		b. Sikap kurang sportif	13) Penghargaan terhadap siswa lain 14) Penghormatan terhadap guru 15) Disiplin waktu dalam penyelesaian tugas	- - -	13, 14, 15	3
		c. Kematangan emosi	16) Konflik dengan sesamaanggota kelompok dalambelajar 17) Keakraban dengan anggota kelompok 18) Suasana belajar dalam kelompok	- + +	16, 17, 18	3
		d. Menonjolkan diri	19) Sikap menyalahkan orang lain 20) Sikap merasa diri paling benar	- -	19, 20	2
	Jumlah item dengan pernyataan positif					2
	Jumlah item dengan pernyataan negative					18
	Total Item					**20**

(2) Penyususnan Butir-butir Angket

Berdasarkan kisi-kisi angket siswa terisolir karena egois di atas, jumlah itemnya sebanyak 20, yang disusun menggunakan skala Likert, dimana setiap item disediakan 4 alternatif jawaban untuk dipilih sesuai kondisi siswa yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) dengan rentang sekor dari 1 sampai 4.

Jika dalam item berisi pernyataan yang cendrung terisolir, dan siswa membutuhkan tanda centang (√) pada alternatif jawaban: SL (Selalu) maka skornya 4, SR (Sering) skornya 3, JR (Jarang) skornya 2, dan TP (Tidak Pernah) maka skornya 1. Sebaliknya, jika dalam item berisi pertanyaan yang tidak terisolir, dan siswa membutuhkan tanda centang (√) pada alternatif jawaban: SL (Selalu) maka skornya 1, SR (Sering) maka skornya 2, JR (Jarang) maka skornya 3, TP (Tidak Pernah) maka skornya 4. Dengan demikian skor maksimal ideal, skor minimal ideal, standar deviasi ideal dan pedoman pengkatagorisasian dapat dihitung sebagai berikut:

1) Skor maksimal ideal adalah 20 x 4 = 80
2) Skor minimal idealnya adalah 20 x 1 = 20
3) Mean ideal = ½ (Skor Max Ideal + Skor Min Ideal) = ½ (80 + 20) = 50

4) Standar deviasi ideal = 1/6 (Skor Max Ideal – Skor Min Ideal) = (80-20) = 10

5) Menyusun pedoman pengkategorisasian (Nana Sudjana, 2002) tentang tingkatan siswa terisolir karena egois sebagai berikut:

> M + 1,5 s .....

50 + 1,5 (10) …….. = ≥ 65 atau 65 s/d 80 → Sangat Terisolir

M s/d M + 1,5 s .....

50 s/d 50 + 1,5 (10)….. = 50 s/d < 65 → Terisolir

M – 1,5 s s/d M .....

50 – 1,5 (10) s/d 50 ….. = 35 s/d < 50 → Sedikit Terisolir

<M – 1,5s .....

< 50 – 1,5 (10) ……. = < 35 atau 20 s/d < 35 → Tidak Terisolir

Mengenai butir-butir angket secara keseluruhan dapat sebagai terlampir (lampiran 02).

(3) Validasi Angket

Validitas suatu instrumen menurut *The American Education Association (AERA)* membedakan validitas menjadi tiga jenis, yaitu: (1) validitas isi *(content validity)*, (2) *criterion-related validity*, dan (3) validitas konstruk atau *construct validity* (https://www.google/wahyuwidhiarso.).

Dalam penelitian ini, validitas instrument yang digunakan adalah validitas isi *(content validity)* yang menunjuk kepada sejauh mana suatu instrument angket tersebut mencerminkan kesesuaian

isi materi dengan apa yang hendak diukur. Validasi ini tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk penimbangan *(judgment)* validitas isi angket masalah siswa yang terisolir karena egois adalah pembimbing I dan II skripsi peneliti.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

F. Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang di olah menggunakan statistik sederhana, sedangkan data kualitatif dideskripsikan dan diolah menggunakan analisis naratif.

1. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka atau skor masalah siswa yang terisolir karena egois dikumpulkan menggunakan angket. Capaian skor subjek penelitian selanjutnya dikonfrensi ke dalam pedoman kategorisasi masalahsiswa yang terisolir karena egois sebagai berikut:

Jika capaian skor subjek penelitian berada antara:

65 s/d 80 → sangat terisolir

50 s/d <65→ terisolir

35 s/d <50 → sedikit terisolir

20 s/d < 35 → tidak terisolir

2. Analisis data kualitatif

Data kualitatif dalam bentuk verbal dan catatan-catatan hasil telaah masalah siswa yang terisolir karena egois yang di kumpulkan peneliti dari subjek penelitian melalui wawancara konseling, observasi, maupun dokumentasi. Berbagai informasi yang diperoleh tersebut, selanjutnya diolah dengan cara memilih dan memilah masalah data atau informasi yang pentingdan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Langkah langkah yang ditempuh untuk menganalisis data kualitatif ini adalah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (miles dan huberman,dalam sofyan siregar, 2010: 213). Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola serta membuang deata yang dianggap kurang penting. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam uraian negatif dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.hasil analisis kualitatif ini digunakan untuk memperjelas keterkaitan antara penerapan konseling analisis transaksional yang berfokus pada upaya

menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dengan berbagai masalah siswa yang terisolir karena egois dan perubahannya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan analisis data dan pembahasannya. Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MA Nururl Iman Montong Baik. Sebelum proses penelitian dilakukan ada sejumlah hal yang dilakukan untuk menunjang kelancaran proses penelitian atau biasa yang disebut persiapan penelitian

A. Persiapan Penelitian

Persiapan awal dalam pelaksanaan penelitian ini antara adalah:

1. Penyiapan kelengkapan pasilitas penelitian yang meliputi (a) penyiapan instrument angket penelitian, (b) pedoman observasi, (c) RPL-BK/Satuan Layanan Konseling Individual dan (d) angket kepuasan siswa (klien).
2. Penyiapan administrasi penelitian, antara lain: (a) mengurus surat rekomendasi penelitian dari Universitas HAMZANWADI Selong, (b) pengurus surat rekomendasi penelitian ke pemerintah Kabupaten cq BAPEDA Kabupaten Lombok Timur dan (c) Untuk dibawa oleh peneliti pada pimpinan MA Nurul Iman Montong baik.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah semua persiapan penelitian dilengkapi, peneliti menyerahkan surat rekomendasi penelitian dari BAPEDA kepada pimpinan MA Nurul Iman, sekaligus memperkenalkan diri dan memohon dukungan kiranya pimpinan sekolah dan staf sekolah lainnya seperti guru BK atau konselor dan

bidang studi dapat menfasilitasi pelaksanaan penelitian sebagaimana mestinya.

1. Proses Pengumpuan Data Kondisi Awal Siswa

   Data yang dikumpulan dalam penelitian ini adalah data kondisi awal siswa (konseli) yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan identitas diri, kondisi fisik dan kesehatan, kondisis kehidupan sehari-hari dan permasalahannya, status dan kondisi keluarga, dan lain-lainnya yang bersifat pribadi (Prayitno, 2012: 320), khususnya yang berkaitan denagn kondisi awal siswa tentang siswa yang terisolir karena egois yang dikumpulkan menggunakan instrumen angket pada tanggal 2 Agustus 2017.

   Prosedur pengumpulan data pribadi siswa menggunakan angket tersebut adalah, menjelaskan: (a) tujuan pengumpulan data menggunakan angket, (b) manfaat pengumpulan data bagi siswa, (c) cara menjawab pernyataan-pernyataan dalam setiap item, dan (d) terjaminnya kerahasiaan sumber dan jawaban siswa.

2. Data Skor Kondisi Awal Kondisis Siswa yang diperoleh

   Data kondisis awal siswa yang diperoleh menggunakan angket adalah berupa skor-skor setiap item yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Skor Kondisi Awal Konseli Tentang Siswa Terisolis Karena Egois di MA Nurul Iman tahun pelajaran 2017/2018.

No. item	Skor	No. item	Skor	No. item	Skor	No. item	Skor	No. item	Skor	Total Skor
01	4	05	3	09	2	13	3	17	1	55
02	2	06	4	10	3	14	2	18	2	
03	4	07	4	11	3	15	3	19	3	
04	2	08	3	12	3	16	2	20	2	

3. Analisis skor kondisi awal konseli

   a. Secara umum

Mengacu pada pedoman pengkatagorisasian tingkat keterisoliran konseli pada bab 3, yaitu:

> M + 1,5 s .....

50 + 1,5 (10) …….. = ≥ 65 atau 65 s/d 80 → Sangat Terisolir

M s/d M + 1,5 s .....

50 s/d 50 + 1,5 (10)….. = 50 s/d < 65 → Terisolir

M – 1,5 s s/d M .....

50 – 1,5 (10) s/d 50 ….. = 35 s/d < 50 → Sedikit Terisolir

<M – 1,5s .....

< 50 – 1,5 (10) ……. = < 35 atau 20 s/d < 35 → Tidak Terisolir

Maka, skor total kondisi awal konseli pada tabel 4.1 di atas sebesar 55 termasuk kategori siswa yang terisolir karena skornnya berada pada rentang antara 50 s/d < 65.

b. Secara khusus pada aspek-aspek keterisoliran klien

Data skor kondisi awal setiap aspek terisolir karena egois disusun berdasrkan data skor setiap item angket (tabel 4.1), adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data skor kondisi awal aspek-aspek kepribadian konseli siswa terisolir karena egois

No.	**Aspek-Aspek**	**Jumlah Skor**	**Prosen (%)**	**Kategori**
1	Menarik diri dari kelompok *(isolate voluntary)*	31	77,5%	Sangat terisolir
2	Menolak orang lain dalam kelompok *(isolate involuntary)*	24	60%	terisolir
Rata-Rata Skor		27,5		

Untuk lebih memahami makna skor-skor kondisi awal konseli pada aspek-aspek kepribadian siswa yang terisolir karena egois tersebut, di bawah ini dibuat grafiknya sebagai berikut:

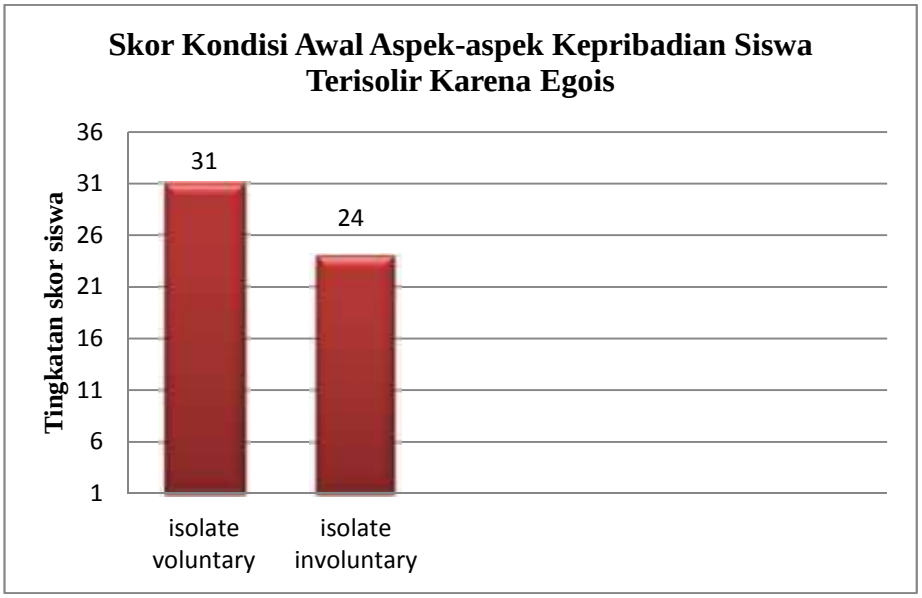

Gambar 4.1

Garafik skor kondisi awal aspek-aspek kepribadian siswa terisolir karena egois di MA Nurul Iman tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas dapat dipahami bahwa tingkat keterisoliran siswa pada:

1) Aspek menarik diri dari kelompok *(isolate voluntary)* termasuk kategori sangat terisolir dengan skor sebesar 77,5% berada pada rentang ≥ 65 atau 65 s/d 80.
2) Aspek menolak orang lain dari kelompok *(isolate involuntary)* termasuk kategori terisolir dengan skor sebesar 60% berada pada rentang ≥ 50 atau 50 s/d 65.

c. Secara Spesifik Pada Perilaku Konseli

Kondisi skor awal perilaku spesifik konseli yang perlu diperhatikan untuk diubah adalah sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini:

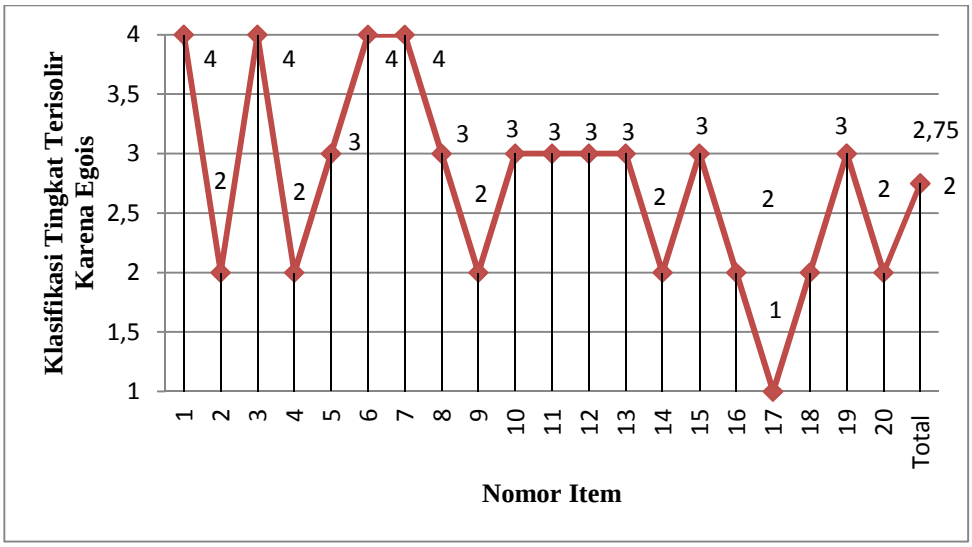

Gambar 4.2
Grafik Skor Kondisi awal perilaku spesifik kepribadian siswa terisolir karena egois di MA Nurul Iman tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan tabel data 4.1 dan gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa perilaku spesifik yang perlu diubah kearah yang lebih baik melalui treatment layanan konseling indivual adalah sebagai berikut:

1) Klien hanya mau berkelompok dengan teman yang lebih pintar saja.
2) Klien tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok.
3) Klien hanya mau menang sendiri dan selalu memaksakan kehendak agar pendapatnya diterima.

4) Klien tidak mau menghargai teman yang sedang berbicara saat berlangsungnnya diskusi.

5) Klien sering merasa iri melihat temannya yang berprestasi.

6) Klien sering menyalahkan dan mengkritik temannya.

4. Jadwal Tentatif Treatment Pelayanan Konseling Individual

Tabel 4.3

Jadwal Tentatif Treatment Pelayanan Konseling Individual

Pertemuan	**Kegiatan**	**Waktu pelaksanaan**	**keterangan**
Sesi-1	• Perkenalan. • Membina hubungan yang baik. • Menjelaskan pentingnya layanan konseling. • Penstrukturan tentang waktu, peran peneliti dan klien dalam proses konseling. • Mengemukakan kondisi klien tentang keterisoliran berdasarkan data angket. • Menyepakati masalah klien yang perlu di bahas terlebih dahulu. • Meminta klien untuk menceritakan pengalaman tentang masalah yang dihadapi. • Pengungkapan faktor penyebab timbulnya masalah.	90 menit	Kamis, 15 Agustus 2017
Sesi-2	• Membicarakan pertemuan sebelumnya. • Membahas masalah selanjutnya.	60 menit	Rabu, 23 Agustus 2017

	• Meminta klien untuk menceritakan pengalaman tentang masalah yang dihadapi. • Pengungkapan faktor penyebab timbulnya masalah.		
Sesi-3	• Membicarakan pertemuan sebelumnya. • Membahas masalah selanjutnya. • Meminta klien untuk menceritakan pengalaman tentang masalah yang dihadapi. • Pengungkapan faktor penyebab timbulnya masalah.	60 menit	Sabtu, 9 September 2017
Sesi-4	• Membicarakan pertemuan sebelumnya • Penggalian tentang perubahan perilaku klien oleh klien sendiri. • Memotivasi dan memberikan penghargaan. • Menegaskan kembali bahwa perilaku egois apabila dibiarkan tumbuh dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. • Mengevaluasi hasil treatment dengan mengisi lembar kepuasan atas layanan yang telah diberikan.	90 menit	Minggu, 17 September 2017
Sesi-5	• Pemberian *Post-Test*	30 menit	Sabtu, 23 September 2017

5. Deskripsi hasil treatment konseling individual (sesi-1 s/d 5)

Pertemuan total yang dilakukan dengan klien adalah 5 kali pertemuan, dimana pertemuan atau sesi-1 sampai dengan sesi-4 digunakan untuk melaksanakan proses konseling individual dengan jadwal yang sudah disepakati, yaitu dari tanggal 15 Agustus sampai dengan tanggal 17 September 2017 dan pertemuan terakhir (sesi-5) pada tanggal 23 September digunakan untuk memberikan *post-test*. Adapun uraian singkatnya, apa saja yang dilakukan selama 5 pertemuan akan diuraikan sebagai berikut:

a) Deskripsi pertemuan sesi-1 pada tanggal 15 Agustus 2017

Pada pertemuan ini untuk rangkaian treatment ini diawali dengan perkenalan antara peneliti dan klien serta membina hubungan yang harmonis dengan klien, kemudian strukturing tentang apa konseling itu (pengertian konseling), mengapa konseling (tujuan konseling), dan bagaimana konseling itu dilaksanakan. Pada treatmen pertama ini klien diberikan pengertian akan pentingnya layanan konseling bagi klien. Setelah itu klien diberikan informasi tentang perilaku terisolir karena egois, bentuk-bentuk perilaku terisolir karena egois dan akibat dari perilaku egois melalui proses konseling, serta menawarkan kontrak bimbingan dan konseling untuk kedepannya.

Klien tidak banyak bertanya tentang hal ini, klien langsung paham dengan apa yang dijelaskan dan menyepakati kontrak yang di

tawarkan. Klien yang berasal dari kelas XI IPA MA Nurul Iman, kemudian menyepakati masalah klien yang perlu dibahas terlebih dahulu yaitu tentang perilaku klien yang hanya mau menang sendiri dan selalu memaksakan kehendak agar pendapatnnya diterima. Selanjutnya klien diminta untuk menceritakan pengalaman tentang perilaku egois yang sering dilakukan, sambil menunduk klien mulai menceritakan apa yang sering dilakukan kepada temannya yang menandakan bahwa dirinya memang bersifat egois.

Setelah itu peneliti menanyakan faktor penyebab dari perilaku klien tersebut, kemudian klien terdiam sambil menunduk seakan malu dan takut untuk menceritakan apa penyebab dari sifat egoisnnya selama ini, peneliti pun merespon dengan menegaskan bahwa informasi yang akan disampaikan telah terjamin kerahasiaannya, klien pun mulai menceritakan penyebabnya bahwa sifat egoisnnya merupakan faktor kebiasaannya. Klien biasa dimanjakan oleh kedua orang tuannya karena memang klien merupakan anak tunggal dan berasal dari keluarga yang berada.

Peneliti kemudian menginformasikan akibat dari sifat egois tersebut yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, dan peneliti meminta klien untuk memikirkan dampak dari kebiasaan egoisnya tersebut serta belajar merubah kebiasaannya tersebut, dengan penuh keraguan klien pun menjawab akan belajar merubah kebiasaannya tersebut.

Dari pertemuan sesi pertama ini dapat dipahami bahwa kien memang memiliki sifat egois dan mampu menceritakan kebiasaanya itu meski klien malu-malu mengungkapkan penyebab dari kebiasaannya itu, dikarenakan klien merupakan anak tunggal yang selalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Dan klien pun beredia untuk belajar merubah kebiasaannya tersebut.

b) Deskripsi pertemuan sesi-2 pada tanggal 23 Agustus 2017

Pada pertemuan ini klien dikenal sebagai anak yang pandai ketika diberikan stimulus. Klien juga dikenal sebagai individu yang tidak disenangi oleh beberapa teman kelasnya dikarenakan klien tidak mau menghargai temannya dan tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok, mengetahui hal itu, klien nampak seolah-olah akan marah namun diurungkan ketika mendengar instruksi dari peneliti untuk relaksasi, nampak pandangan kosong seperti sedang memikirkan sesuatu, klien menyatakan bahwa hal itu benar-benar terjadi padanya dan bertanya apa yang akan dia lakukan. Pelajaran berharga didapatkan dalam pertemuan ini, sepertinya ada sesuatu yang disembunyikan. Kemudian klien dilatih untuk mengungkapkan emosi yang dirasakan tanpa harus memendamnya sendiri dan tidak juga menunggu hingga timbul masalah yang lebih besar.

Peneliti meminta klien untuk menceritakan pengalaman kebiasaan klien yang tidak mau menghargai teman-temannya serta tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok. Dengan raut

wajah sedih klien pun mulai menceritakan pengalamannya seolah-olah klien menyesali kebiasaanya tersebut. Setelah itu, peneliti meminta klien untuk mengungkapkan faktor penyebab dari kebiasaannya tersebut, klien kemudian mulai memikirkan faktor penyebab dari kebiasaannya tersebut. Klien mengira bahwa kebiasaannya tersebut disebabkan karena klien selalu merasa mampu untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Dari pertemuan ini dapat dipahami bahwa klien mulai merasa nyaman dan tidak canggung mengungkapkan masalah dan pengalaman yang membuatnya menjadi terisolir. Dan klien juga menyesali kebiasaanya tersebut serta bertekad untuk merubah kebiasaannya tersebut.

c) Deskripsi pertemuan sesi-3 pada tanggal 9 September 2017

Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang pertemuan sebelumnya, klien pun mengatakan bahwa klien sedang belajar untuk membiasakan dirinya untuk bergaul dan besikap ramah serta membiasakan dirinya untuk menghargai orang lain. Kemudian membahas masalah selanjutnya tentang kebiasaan klien yang iri dengan prestasi temannya.

Kemudian peneliti meminta klien untuk menceritakan pengalaman klien tentang kbiasaanya yang iri dengan prestasi temannya, klien pun mulai menceritakan pengalamannya serta membenarkan hal itu. Peneliti kemudian meminta klien untuk

mengungkapkan faktor penyebab dari kebiasaannya tersebut, klien kemudian mengungkapkan faktor penyebab dari kebiasaannya itu ialah karena klien merasa bahwa klien lebih bisa dibandingkan dengan temannya yang beprestasi tersebut. Peneliti kemudian meminta klien untuk memikirkan dampak dari kebiasaannya tersebut kemudian klien memikirkan dampak dari kebiasaannya tersebut dan mengatakan bahwa klien merasa sakit hati ketika klien iri dengan prestasi temannya, klien juga mengungkapkan bahwa kebiasaannya itu tidak menghalangi temannya dalam beprestasi, klien juga ingin menghilangkan kebiasaannya tersebut.

Dari pertemuan ini dapat dipahami bahwa klien sudah mulai mengerti apa yang menjadi kebiasaannya tersebut sebenarnya hanya sai-sia dan hanya dapat merugikan dirinya sendiri saja dan klien ingin merubah kebiasaanya tersebut.

d) Deskripsi pertemuan sesi-4 pada tanggal 17 September 20017

Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang pertemuan sebelumnya serta meminta klien untuk menggali kembali menngali kembali tentang kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik dan meminta klien memikirkan apa dampak dari kebiasaannya tersebut, klien kemudian menjawab bahwa klien sudah tidak ingin mengingat akan kebiasaannya tersebut karena memang klien menyadari bahwa kebiasaannya itu membuatnya semakin dijauhi oleh temannya.

Setelah itu konselor memberikan sedikit motivasi kepada klien untuk tidak mudah menyerah dalam berusaha memperbaiki biasaan klien tersebut dan konselor memberikan apresiasi terhadap keinginan klien serta memberikan penghargaan sekaligus kenang-kenangan berupa buku harian. Kemudian konselor menegaskan kembali tentang kebiasaan klien tersebut jika dibiarkan tumbuh akan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pada akhir pertemuan ini konselor juga mengevaluasi hasil treatment dengan meminta klien untuk mengisi angket kepuasan atas layanan yang telah diberikan.

Dari pertemuan ini dapat dipahami bahwa klien memang sungguh-sungguh untuk belajar membiasakan diri menghilangkan kebiasaan-kebiasaan klien yang tidak baik dan mampu menghargai orang lain.

e) Deskripsi pertemuan sesi-5 pada tanggal 23 September 20017

Pada pertemuan ini peneliti memberikan angket sebagai pengukur hasil treatment-treatment yang telah dilaksanakan dari tanggal 15 Agustus sampai dengan 17 September 2017, serta menjadi pembanding antara kondisi awal klien dengan kondisi sesudah mendapatkan treatment layanan konseling individual.

Berdasarkan uraian treatment-treatment di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil treatment konseling individual dengan menggunakan 5-sesi pertemuan, dimana setiap pertemuan dilakukan beberapa kegiatan. Pada

pertemuan sesi pertama dilakukan kegiatan pengenalan antara peneliti dengan klien yang dilanjutkan dengan menyepakati kontrak bimbingan dan konseling untuk kedepannya. Selanjutnya dilakukan konseling secara mendasar dengan mendengarkan sedikit cerita tentang klien. Pada pertemuan sesi kedua dilakukan kembali konseling dimana klien sudah mulai terbiasa dan tidak canggung untuk mengungkapkan masalah dan pengalaman yang membuatnya menjadi terisolir serta bersedia untuk belajar agar lebih baik lagi. Kemudian pada pertemuan sesi ketiga juga diadakan konseling dengan materi berikutnya. Kemudian pada pertemuan sesi keempat didapatkan bahwa klien menyatakan bahwa klien tidak ingin mengingat kembali kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang menjadi kebiasaan klien dank lien pun bersedia untuk merubah sikap dan kebiasaannya selama ini sehingga nantinya klien bisa diterima kembali oleh teman-temannya dengan sikap dan kebiasaan yang baru yaitu dengan besikap ramah dan mampu menghargai orang lain.

Untuk lebih jelasnnya proses konseling individual ini sebagaimana terlampir pada *(lampiran)*

6. Kondisi Klien Seletah Treatment Konseling Individual

a. Data skor kondisi klien setelah mendapat pelayanan konseling individual dilaksanakan dari tanggal 15 Agustus sampai dengan tanggal 23 September 2017, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Skor Kondisi Klien Setelah Mendapat Treatmen Layanan Konseling

No. item	Skor	No. item	Skor	No. item	Skor	No. item	Skor	No. item	Skor	Total skor
01	2	05	3	09	1	13	3	17	1	42
02	2	06	3	10	2	14	1	18	2	
03	2	07	2	11	2	15	3	19	3	
04	1	08	2	12	2	16	2	20	2	

Berdasakan data skor kondisi klien setelah mendapat treatment konseling individual menggunakan konseling analisis transaksional, selanjutnya dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1) Secara umum

   Mengacu pada pedoman pengkatagorisasian tingkat keterisoliran yang sudah dikemukakan di atas, maka skor total kondisi klien setelah mendapat treatment sebesar 42 termasuk kategori sedikit terisolir, karena skornnya berada pada rentang 35 s/d 50.

2) Secara khusus pada aspek-aspek kepribadian siswa yang terisolir karena egois

   Data skor kondisi klien setelah mendapat tereatment pada aspek-aspek keterisoliran siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Skor Kondisi Klien yang terisolir karena egois Setelah Mendapat Treatment

No.	Aspek-aspek	Jumlah skor	Prosen (%)	kategori
1	*Isolate voluntary*	20	50%	
2	*Isolate involuntary*	22	55%	
Rata-rata Skor		2,05		

Untuk lebih memahami makna skor-skor kondisis klien setelah mendapat treatment, di bawah ini dibuat grafiknya sebagai berikut:

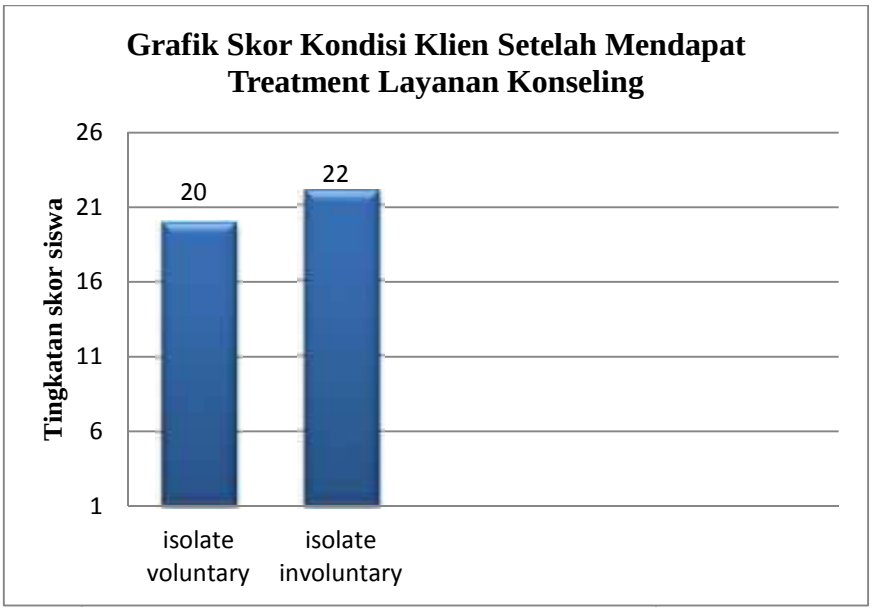

Gambar 4.3
Grafik Skor Kondisi Klien Setelah Mendapat Treatment Layanan Konseling

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3 di atas dapat dipahami bahwa tingkat keterisoliran Siswa pada:

a) Aspek *isolate voluntary* termasuk kategori tidak terisolir karena skornya sebesar 20 berada pada rentangan antara 20 s/d < 35

b) Aspek *isolate involuntary* termasuk kategori tidak terisolir karena skornya sebesar 22 berada pada rentangan antara 20 s/d < 35

3) Secara Spesifik Pada Perilaku Klien

Kondisi perilaku spesifik klien setelah mendapat treatment konseling individual adalah sebagaimana tercantum pada grafik di bawah ini.

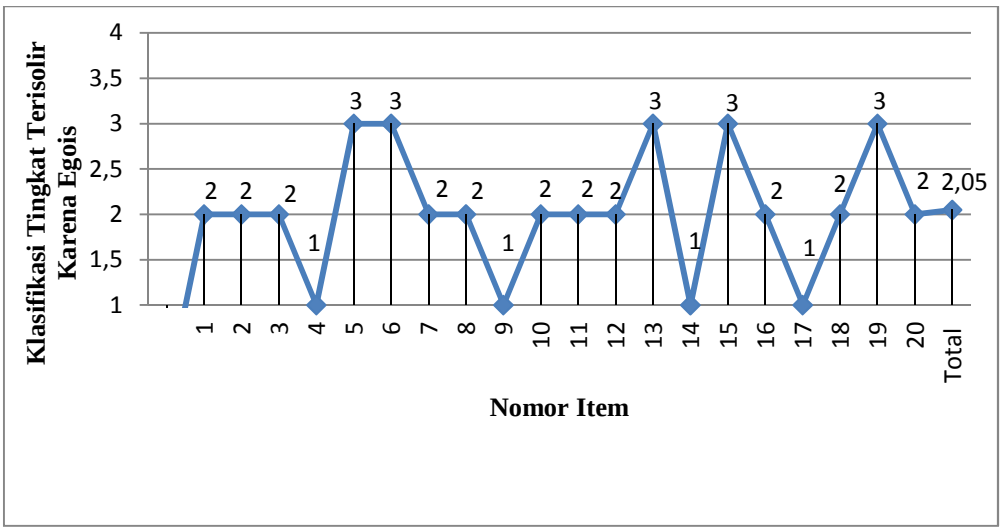

Gambar 4.4
Grafik skor kondisi spesifik klien setelah mendapat treatment konseling individual

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa kondisi prilaku spesifik klien setelah mendapat pelayanan konseling individual ternyata dapat meningkat kearah yang lebih baik, dengan rata-rata skor sebesar 2,05.

7. Perbandingan Kondisi Klien Sebelum dan Sesudah Mendapat Treatment Layanan Konseling

a. Perbandingan Secara Umum

Data perbandingan skor klien yang terisolir karena egois sebelum dan sesudah treatment konseling individual dapat dilihat pada tabel dan grafik-grafik di bawah ini:

Tabel 4.6

Rekapitulasi skor kondisi klien sebelum dan sesudah treatment layanan konseling individual di MA Nurul Iman tahun pelajaran 2007/2018

Nomer item	Skor		Nomer item	Skor		keterangan
	Sebelum treatment	Sesudah treatment		Sebelum treatment	Sesudah treatment	
01	4	2	11	3	2	Jumlah skor sebelum treatment= 55 Jumlah skor sesudah treatment= 42
02	2	2	12	3	2	
03	4	2	13	3	3	
04	2	1	14	2	1	
05	3	3	15	3	3	
06	4	3	16	2	2	
07	4	2	17	1	1	
08	3	2	18	2	2	
09	2	1	19	3	3	
10	3	2	20	2	2	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui tingkat keterisoliran klien sebelum diberikan treatment dengan total skor 55 termasuk dalam kategori siswa yang terisolir karena egois meningkat kearah yang lebih baik setelah mendapat treatment konseling individual, yaitu dengan total skor sebesar 42 termasuk dalam kategori siswa yang sedikit terisolir karena egois, dengan selisih skor 13 yang dipersentasikan menjadi 16,25 %.

b. Perbandingan secara khusus berdasarkan aspek-aspek keterisoliran klien

Data skor kondisi klien sebelum dan setelah mendapatkan treatment pada aspek-aspek keterisoliran siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data perbandingan skor berdasarkan aspek-aspek terisolir karena egois

No.	**Aspek-Aspek Katerisoliran Karena Egois**	**Sebelum treatment**		**Sesudah treatment**		**Perbedaan**	
		Skor	**%**	**Skor**	**%**	**Skor**	**%**
1	*Isolate voluntary*	31	77,5	20	50	11	27,5
2	*Isolate involutary*	24	60	22	55	2	5
kategori		Terisolir		Sedikit terisolir		-	-

Untuk lebih memahami makna perbandingan data skor kondisi klien sebelum dan sesudah dilakukan treatment konseling individual pada tabel 4.7 di atas, di bawah ini dibuat grafiknya sebagai berikut:

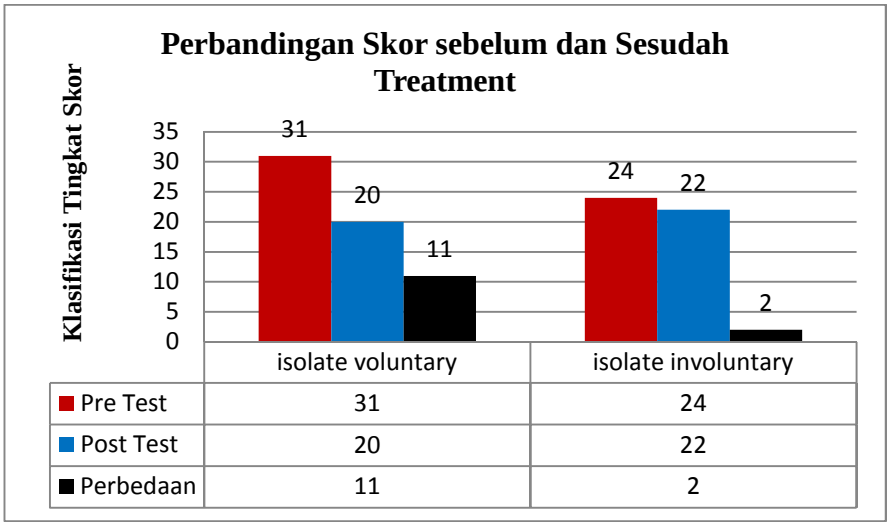

Gambar 4.5
Grafik Perbandingan Skor Klien Yang Terisolir Karena Egois Sebelum dan Sesudah Dilakukan Treatment Konseling Individual di MA Nurul Iman tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.5 di atas dapat dipahami bahwa tingkat keterisoliran sebelum dan sesudah treatment adalah sebagai berikut: Jika dilihat dari aspek-aspek keterisoliran klien yang paling menonjol sebelum treatment konseling individual adalah aspek *isolate voluntary* yang cenderung terisolir dengan skor 31 (77,5%), yang termasuk kategori terisolir, setelah treatment meningkat kearah yang lebih baik dengan skor 20 (50%) yang termasuk dalam kategori sedikit terisolir. Hal ini berarti adanya pemahaman dari klien tentang pentingnya bersosial dan menghargai orang lain dan mengerti tentang dampak dari sikap egois jika dibiarkan akan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Perbandingan secara khusus pada perilaku spesifik

Perbandingan perilaku khusus klien yang terisolir karena egois adalah sebagai berikut:

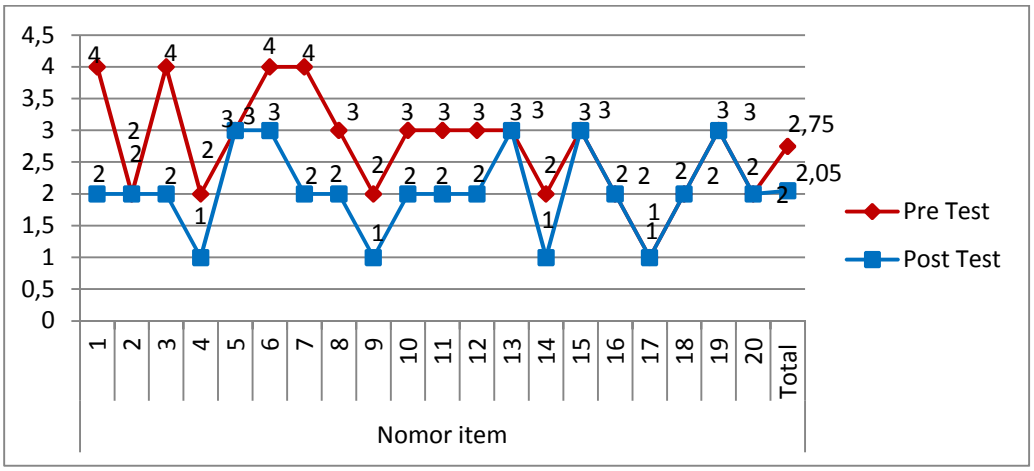

Gambar 4.6
Grafik Perbandingan Skor Perilaku Spesifik Klien Yang Terisolir Karena Egois Sebelum dan Sesudah Dilakukan Treatment Konseling Individual di MA Nurul Iman Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa perbandingan kondisi perilaku klien yang terisolir karena egois sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan konseling individual dapat dijelaskan bahwa sebelum diadakan layanan konseling individual klien termasuk dalam kategori siswa yang tidak pandai dalam bergaul dan tidak bisa menghargai orang lain, namun setelah klien mendapatkan layanan konseling individual terjadi perubahan yang meningkat kearah yang lebih baik. Hal ini menandakan bahwa adanya kesadaran klien untuk belajar membiasakan diri bersosial dan dapat menghargai orang lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik siswa yang terisolir karena egois dan kondisi setelah treatment layanan konseling individual adalah sebagi berikut:

1. Profil masalah siswa yang terisolir karena egois

Data awal hasil penelitian ditemukan profil siswa yang terisolir karena egois diantaranya: (1) Subyek hanya mau berkelompok dengan teman yang lebih pintar saja. (2) Subyek tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok. (3) Subyek hanya mau menang sendiri dan selalu memaksakan kehendak agar pendapatnya diterima. (4) Subyek tidak mau menghargai teman yang sedang berbicara saat sedang berlangsungnya diskusi. (5) Subyek sering merasa iri melihat temannya yang berprestasi. (6) Subyek sering menyalahkan dan mengkritik teman.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa faktor yang mengakibatkan siswa menjadi egois sehingga siswa menjadi terisolir. Adapun faktor yang ditemukan oleh peneliti yaitu pola asuh orang tua yang terbiasa memanjakan anaknya, sehingga anak menjadi egois karena sering dimanjakan dan dituruti keinginannya, yang menyebabkan anak menjadi idividu yang tidak bisa menghargai orang lain. Jadi pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu.

Hasil uraian di atas tentang profil siswa terisolir karena egois tidak jauh berbeda dengan pendapat Hurlock (1980: 217) tentang ciri-ciri

anak yang terisolir karena egois yaitu: (1) Penampilan diri yang kurang menarik. (2) Kurang sportif. (3) Perilaku yang menonjolkan diri, mengganggu orang lain, suka memerintah, tidak bekerja sama dan kurang bijaksana. (4) Kurangnya kematangan terutama dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri, dan kebijaksanaan. (5) Mementingkan diri sendiri dan cepat marah. Kondisi karakter siswa di atas perlu diberikan layanan koseling.

2. Pengaruh Konseling Analisis Transaksional Dalam Mengatasi Masalah Siswa Yang Teisolir Karena Egois

Dari hasil penelitian ditemukan adanya perubahan subyek setelah mendapatkan treatment layanan konseling individual, subyek menyadari bahwa kebiasaannya itu tidak baik dan subyek bersedia untuk merubah kebiasaannya tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dari konseling Analisis Transaksional yaitu mempermudah subyek dalam berhubungan antar perorangan serta terampil dalam menentukan keputusan. Sesuai dengan pendapat George dan Kristiani tentang tujuan utama dari konseling Analisis Transasional, yaitu: (1) memfasilitasi perubahan perilaku. (2) meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu. (3) meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan. (4) meningkatkan hubugan antar perorangan. (5) menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan klien.

Konseling dengan teknik Analisis Transaksional memang mampu menyadarkan klien akan kebiasaannya yang membuat dirinya menjadi

terisolir serta dapat merubah sedikit kondisi klien dari terisolir menjadi sedikit terisolir. Hal ini tidak lepas dari kelemahan konseling dengan teknik Analisis Transaksional yaitu kurang efisien terhadap kontrak treatment. Analisis Transaksional mengharapkan kontrak treatment antara konselor dengan klien, harus terjadi antara status ego dewasa. Artinya menghendaki bahwa klien mengikat kontrak secara realistis, sebagai orang yang membutuhkan pertolongan. Tetapi dalam kenyataannya ditemukan bahwa klien tidak menyadari kesalahannya dan merasa tidak memerlukan pertolongan, sehingga memerlukan beberapa kali pertemuan untuk mengungkap masalah yang sedang dialami klien. Sesuai dengan pendapat Eric Berne (1960) menyatakan bahwa Analisis Transaksional melibatkan suatu kontrak yang dibuat oleh klien, yang dengan jelas menyatakan tujuan-tujuan dan arah proses konseling.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa katakteristik siswa yang terisolir karena egois, yaitu: (1) Subyek hanya mau berkelompok dengan teman yang lebih pintar saja. (2) Subyek tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok. (3) Subyek hanya mau menang sendiri dan selalu memaksakan kehendak agar pendapatnya diterima. (4) Subyek tidak mau menghargai teman yang sedang berbicara saat sedang berlangsungnya diskusi. (5) Subyek sering merasa iri melihat temannya yang berprestasi. (6) Subyek sering menyalahkan dan mengkritik teman.

Selanjutnya pengaruh treatment konseling analisis transaksional terhadap siswa yang terisolir karena egois di kelas XI MA Nurul Iman Montong Baik tahun pelajaran 2017/2018, menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik yaitu perubahan pada subyek dari terisolir menjadi sedikit terisolir.

B. SARAN

Sesuai dengan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan lainnya dalam pengembangan pelayanan konseling antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepada kepala sekolah MA Nurul Iman (H. Akhmad Rosihan, LC) sebagai pengelola dan pemimpin MA Nurul Iman Montong Baik diharapkan dapat memfasilitasi penyediaan guru Bimbingan dan Konseling yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1 BK (Bimbingan dan Konseling) agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa di sekolah dan membantu siswa mengembangkan perilaku adaptif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan prestasi siswa disekolah diperlukan kerjasama antara guru bidang studi dengan guru BK dalam membantu melaksanakan program yang direncanakan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperilaku adaptif dalam bergaul dan dapat menghargai teman-temannya.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis dengan materi dan konsep yang lebih luas dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aminnullah, Muhamad. (2015). Skripsi. *Efektifitas Konseling Analisis Transaksional Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboraturium Hamzanwadi Pancor Tahun Pelajaran 2014/2015.* STKIP Hamzanwadi Selong.

Anggoro, M. Toha. dkk. (2007). *Metode Penelitian.* Jakarta. Universitas Terbuka.

Anggraini, Diah. (2013). *Tujuan Konselinc dac Unsur-Unsur BK.* Di unduh pada https://tetehkonselor.wordpress.com/2013/03/13/tujuan-konseling-dan-unsur-unsur-bk/tanggal 21 Maret 2017

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.* Jakarta. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.* Jakarta. Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta. Dia Group

Corey, Gerald. (1988). *Teori dan Praktek Konseling dan Prikoterapi.* PT Eresco

Erna, R. (2013). *FKIP UNMUL Bimbingan dan Konseling Bk'12 Tugas Konseling Kelompok 'Terisolir.* Diunduh di http://unmulfkipbimbingankonseling.blogspot.co.id/2013/11/tugas-konseling-kelompok-terisolir.html Tanggal 20 Maret 2017.

https://id.wikipedia.org/wiki/Egoisme Tanggal 20 Maret 2017

Husna, Siti Naila. (2013). Skripsi. *Studi Kasus Penerapan Konselinc Behavioristik UN untuk menangani Perilaku Egois Siswa di SMK Wisuda Karya Kudus Tahun Pelajaran 2013/2013*. UniversitasMuria Kudus.http://eprints.umk.ac.id/1597/1/Halaman_Depan.pdf

Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.

Khairani, Makmun. (2014). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta. CV. Aswajapressindo

Kamus Besar bahasa Indonesia. (2005). Jakarta. Balai Pustaka

Meng, D. (2011). *Pengertian Egois.* Diunduh di

http://neghaku.blogspot.co.id/2011/03/egois-orang-yang-tidak-peduli-dengan.html Tanggal 20 Maret 2017.

Mahmud, M. dimyati. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Nelson-Jones, Richard. (2011). *Teori dan Praktik konseling dan Terapi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Retnomanisya, Tutut Yunita. (2013). Skripsi. *Mengatasic Perilaku Terisolir Siswa Menggunakan Konseling Behavior Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pukenden Semarang.*Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/17396/1/1301408029.pdf

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* PT Remaja Rosdakarya.

Sunarya, yaya (2005). *Beberapa Karakteristik Siswa Terisolir* (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan vol. 1-3)

UU No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (UU SISDIKNAS). http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf tanggal 21 juli 2017

Willis S. Sofyan (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek.* Bandung. CV Alfabeta

Lampiran 03

YAYASAN PENDIDIKAN NURUL IMAN MONTONG BAIK
MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN MONTONG GADING
DESA Mt. BETOK KECAMATAN MONTONG GADING LOMBOK TIMUR
Status Terakreditasi B, SK NO 94/BAPSM/KP/X/2012
NSM : 131252030053. NPSN : 50222525
Alamat : Jl. JurusanPraubanyar – OtakKokok Mt BetokKec. Mt Gading, K.P 83663

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

1. Nama Konseli : SITI HAFIZATUSSILMI
2. Kelas/Semester : XI IPA/I
3. Hari, Tanggal : ……
4. Pertemuanke- : ……
5. Waktu : ……
6. Tempat : Ruang Kelas (Karena tidak tersedianya ruang BK)
7. Gejala yang Nampak/keluhan :

……
……
……
……..

....., ……2017

Guru BK/ Konselor

M. ZAINUL WATHONI

NPM: 13100058

Keterangan:
Dokumen ini bersifat rahasia

VERBATIM LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL

Hari / tanggal pelaksanaan : Selasa, 15 Agustus 2017
Lokasi pelaksaan : Ruang kelas (karena tidak tersedianya ruangan konseling)
Kelas : XI IPA
Jenis kelamin : Perempuan

KONSELING TAHAP PERTAMA

NO.	PERNYATAAN KONSELI	PERNYATAAN KONSEL0R	TEKNIK
1.	Assallamualaikum kak	Waalaikumussalam dek Mari silahkan masuk,silahkan duduk dek	
2.	Terimakasih kak	Bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Alhamdulillah baik kak	Bagaimana dengan orang tua di rumah ?	
4.	Baik juga kak	Syukurlah, baiklah seperti kesepakatan kita kemarin kita akan mengadakan kegiatan konseling namun sebelum itu alangkah lebih baiknya jika kita berkenalan terlebih dahulu bukankah begitu dek?	
5.	Iya kak Nama saya sitti hafizatussilmi saya dari peringge jurang kak	Baiklah dek nama kakak M. Zainul Wathoni adek bisa bisa panggil kakak kak toni O ya dek adek dirumah tinggal dengan siapa saja?	
6.	Saya di rumah tinggal dengan ibu dan bapak saja kak	Oo jadi adek anak tunggal??	

7.	Iya kak saya anak tunggal	Baiklah dik apakah kita sudah bisa memulai kegiatan konseling ini?	
8.	Iya kak	Namun sebelum kita memulai konseling ini apakah adek pernah mengikuti kegiatan konseling sebelumnya?	
9.	Belum pernah kak, baru sekarang ini saya mengikuti kegiatan konseling	Baiklah dek kalau begitu kakak akan menjelaskan secara singkat apa itu konseling dan tujuan dari konseling ini. Konseling disini adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan tujuan agar mampu memecahkan masalah atau problem yang sedang dihadapi oleh konseli. Konseling disini mempunyai beberapa asas seperti asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatipan dan masih ada asas yang lainnya dek. Asas kerrahasiaan disini menjamin semua data-data atau informasi yang terkait dengan masalanya adek, asas keterbukaan yakini adek secara sukarela berbagi atau menceritakan masalah yang adek sedang alami, asas keterbukaan disini adek secara terang-terangan menyampaikan masalah yang sedang adek hadapi, asas kenormatipan disini berarti kita tidak boleh melenceng dari norma-norma yang ada.konseling disini juga bertujuan untuk membantu adek keluar dari	

		permasalahan yang sedang adek alami. Bagaimana, apakah adek sudah paham?	
10.	Oh begitu ya kak Waaaaah… iya kak saya paham, sekarang sya sedikit mengerti tentang konseling	Baiklah dik, namun sebelum kita memualai kegiatan konseling ini kita hanya punya waktu 90 menit apakah adik bersedia mengikuti kegiatan konseling ini selama 90 menit ke depan?	
11.	Iya kak saya siap	Baiklah sebelum kita beralih kepada kegiatan konseling, berdasarkan hasil analisis angket yang kemarin adek isi, timbul beberapa masalah yang perlu kita selesaikan diantaranya:adek hanya mau berkelompok dengan teman yang lebih pintar dari adek saja, adek tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok, adek hanya mau menang sendiri dan selalu memaksakan kehendak adek agar pendapat adek diterima, adek tidak mau menghargai temanyang sedang berbicara saat berlangsungnya diskusi, adek sering merasa iri melihat teman adek yang berprestasi, dan adek sering menyalahkan dan mengkritik teman	
12.	Mmmmmmm iya kak Mungkin itu yang menyebabkan teman-teman saya menjauhi saya. Terus apa yang harus saya lakukan kak?	Baiklah dek namun sebelum itu kita perlu menyepakati masalah mana yang perlu kita bahas pada pertemuan pertama ini. Menurut adek masalah yang mana yang perlu kita bahas terlebih dahulu?	
13.	Yang mana-mana dah kak	Baiklah kalo begitu bagai mana kalo pada pertemuan ini kita membahas tentang perilaku adek yang selalu ingin menang sendiri dan selalu memaksakan kehendak agar pendapat adek di terima	

14.	Iya kak	Nah, sekarang coba adek ceritakan sedikit saja tentang pengalaman adek tentang perilaku adek yang selalu ingin menang sendiri dan selalu memaksakan kehendak agar pendapat adek bisa diterima	
15.	iya kak seperti yang kakak bilang tadi saya memang sering mau menang sendiri. Waktu itu ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung ada teman saya yang berpendapat kemudian saya juga mengemukakan pendapat saya tapi saya berkeras bahwa pendapat sayalah yang paling benar dan akhirnya teman saya itupun mengalah.	Yak lanjutkan dek	
16.	Iya kak waktu itu saya memaksakan agar pendapat saya diterima kak.	Kira-kira apa faktor penyebab dari kebiasaan adek bersikap seperti itu?	
17.	Eeeemmmmm	Tenang dek, seperti yang kakak sampaikan diawal tadi mengenai tentang informasi yang telah dan yang akan adek sampaikan telah terjamin kerahasiaannya	
18.	Iya kak, saya juga tidak tau penyabab dari perilaku saya yang seperti itu, namu perilaku itu telah menjadi kebiasaan saya	Selalu dituruti, maksud adek ?	

	kak, mungkin karena dirumah keinginan saya selalu dituruti.		
19.	Iya kak, saya kan anak tunggal kak, jadi segala yang saya inginkan pasti disampaikan kak kalo gak sama bapak ,pasti disampaikan sama mamak	Oo jadi seperti itu ya dek, kemudian apa yang adek rasakan setelah adek berperilaku seperti itu dan coba bayangkan bagaimana perasaan adek jika keinginan adek tidak dituruti dan pendapat adek tidak diterima karena teman adek memaksakan kehendaknya.	
20.	Iya kak, emmmmmmm gak enak banget kak	Jadi bengini ya dek, kebiasaan adek yang sering bersikap egois dan selalu memaksakan kehendak ini jika dibiarkan tumbuh akan dapat merugikan diri adek sendiri maupun orang lain. Bagaimana dek apakah adek bersedia untuk belajar membiasakan diri untuk berperilaku yang lebih baik serta mampu menghargai orang lain?	
21.	Baiklah kak, saya memang merasakan hal itu, dan hal itu merugikan diri saya. Saya akan berusaha merubah kebiasaan saya itu.	Baiklah dek, saya senang keinginanmu untuk berubah, tapi betul-betul berubah ya!	
22.	Iya kak. Saya akan berubah! Saya akan tunjukan perubahan itu.	Baiklah kalau begitu waktu kita sudah hampir habis, terimakasih atas partisipasi adek dalam mengikuti kegiatan konseling ini, marilah kita tutup pertemuan	

		kita ini dengan sama-sama mengucapkan Alhamdulillah, kak minta maaf atas kesalahan dan kehilafan kaka. Assalamualaikum…	
23.	Waalaikumussalam iya kak sama-sama.	Hati-hati dijalan ya dek salam buat bapak sama mamak di rumah	
24.	Terimakasih kak, iya nanti disampaikan.		

Hari / tanggal pelaksanaan : Rabu, 23 Agustus 2017
Lokasi pelaksaan : Ruang Kelas (Karena tidak tersedianya ruang konseling)
Kelas : XI IPA
Jenis kelamin : Perempuan

KONSELING TAHAP KEDUA

NO.	PERNYATAAN KONSELI	PERNYATAAN KONSELOR	TEKNIK
1.	Assallamualaikum wr.wb kak ..	Wallaikumsalam wr.wb Mari silahkan masuk.	
2.	Iyaa kak terima kasih.	Silahkan duduk, bagaimana kabar anda hari ini?	
3.	Iyaa kak, alhamdulillah baik, kalau kakak bagaimana?	Alhamdulillah, baik juga dek. Bagaimana bapak dan mamak di rumah? Sehat juga?	
4.	Iya kak, Alhamdulillah baik.	Sebelum kita mulai konseling ini, bagaimana hasil dari pertemuan kita yang kemarin? Apakah ada kesulitan?	
5.	Alhamdulillah kak, saya merasa lebih baik dan benar yang kakak katakan, bahwa kebiasaan saya yang selalu ingin menang sendiri dan memaksakan kehendak dapat merugikan diri saya sendiri maupun orang lain.	Alhamdulillah, berarti kita sudah meringankan masalah adek tentang keinginan adek yang ingin selalu menang sendiri dan selalu memaksakan kehendak adek. Baik. Kita punya waktu 60 menit kedepan untuk membahas tentang perilaku adek yang selanjutnya, apakah adek bersedia memanfaatkan waktu ini dengan sebaik-baiknya? Sekarang, menurut adek masalah mana yang akan kita bahas kali ini?	
6.	Siap kak! Biar kakak saja yang mengaturnya	Baiklah, kalau begitu pada pertemuan kali ini kita akan membahas tentang kebiasaan adek yang bersikap tidak mau menghargai teman-teman dan adek tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok yang	

		mengakibatkan adek dijauhi oleh teman-teman adek. Bagaimana? Apakah adek sudah siap?	
7.	. …….. (konseli terdiam seakan ingin marah karena mengetahui bahwa dia tidak disukai oleh beberapa temannya).	Tenang dek, cukup dulu! Sekarang tarik nafas adek lewat hidung, lalu hembushan dan ulangi sekali lagi. Bagaimana sekarang apakah adek merasa lebih tenang?	
8.	Ya kak.	Baik. Apakah kita bisa melanjutkan kegiatan konseling kegiatan ini? Dan apakah itu memang benar?	
9.	Ya kak. Akhir-akhir saya merasakalau teman-teman saya mulai menjauhi saya.	Dijauhi! Maksud adek seperti apa?	
10.	Iya kak, biasanya kalau kita kumpul, kita selalu bermain, bercanda, tapi akhir-akhir ini saya merasa ketika saya mau ikut kumpul dengan teman-teman saya yang tadi, mereka lebih banyak diam seolah-olah tidak mau menyapa saya. Saya harus bagaimana kak?	Baiklah dek, sekarang kakak minta adek untuk menceritakan sekilas tentang pengalaman adek yang tidak bisa menghargai teman adek dan tiak mau mengerjakan tugas secara berkelompok.	
11.	Iya kak. Waktu itu ada kegiatan diskusi kak, pada saat teman-teman saya sedang diskusi saya malah asik memegang gadget kak, kemudian saya ditegur oleh teman-teman saya namun saya tidak mengiraukan teguranny. Saya lanjut dengan gadget saya. Sedangkan teman-teman saya harus menyelesaikan tugas secra bersama. Tapi saya ikut berpartisipasi dengan mengeluarkan yang dan saya juga membelikan mereka snack.	Apa yang adek rasakan pada saat ditegur?	
12.	Saya merasa kesal dengan teman-teman saya, karena mereka sekarang mereka tidak menyukai saya. Padahal saya sudah	Begitupun teman-teman adek Orang lain juga bisa kesal dek	

	bersikap baik kepada mereka.		
13.	Ooh mungkin itu yang menyebabkan teman-tema saya mejauhi saya ya kak?	Ya, adek benar. Itu yang menyebabkannya	
14.	Iya kak saya sekarang paham. Saya menyesal atas perilaku saya yang seperti itu.	Apakah adek bersedia untuk belajar membiasakan diri adek untuk dapat menghargai orang lain?	
15.	Iya kak. Saya ingin berubah kak.	Baiklah kalau begitu, waktu kita tinggal sebentar dek. Dari percakapan kita yang tadi, apakah ada yang ingin adek sampaikan?	
16.	Tidak ada kak.	Baiklah kalo tidak ada yang ingin adek sampaikan waktu kita sudah hampir habis, terimakasih atas partisipasi adek dalam mengikuti kegiatan konseling ini, marilah kita tutup pertemuan kita ini dengan sama-sama mengucapkan Alhamdulillah, kalau ada hal-hal yang kurang berkenang pada proses konseling ini mudah-mudahan dapat dimaafkan, Assalamualaikum…	
17.	Wallaikumsalam wr.wb	Hati-hati di jalan dek	
18.	Iya ka terimakasih		

Hari / tanggal pelaksanaan : Sabtu, 09 September 2017
Lokasi pelaksaan : Ruang Kelas (tidak tersedianya ruang konseling)
Kelas : XI IPA
Jenis kelamin : Perempuan

KONSELING TAHAP KETIGA

NO.	PERNYATAAN KONSELI	PERNYATAAN KONSELOR	TEKNIK
1.	Assallamuaikum wr.wb kak.	Wallaikumsalah wr.wb Mari silahkan masuk, silahkan duduk dek.	
2.	Terima kasih kak.	Bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Alhamdulillah baik kak, kalau kakak bagaimana?	Alhamdulillah baik juga dek, apakah adek sudah siap untuk melanjutkan konseling selanjutnya?	
4.	Iya kak. Saya sudah siap.	Baiklah dek. Namun sebelum itu, bagaimanan dengan pembahasan kita sebelumnya?	
5.	Alhamdulillah kak, kakak benar yang kakak katakan. Saya dijauhi teman saya karena kebiasaan saya yang seperti itu, saya juga sudah meminta maaf kepada teman-teman saya kak.	Bagaimanan respon teman-teman adek melihat adek yang seperti itu?	
6.	Baik si kak, mereka memaafkan saya , mereka juga sekarang mulai menyapa saya seperti biasa.	Alhamdulillah dek, berarti pertemuan kita sebelumnya tidak sia-sia dan sekarang pada prtemuan ini kita akan membahas tentang perilaku adek yang iri dengan prestasi teman adek. Apakah adek siap?	
7.	Siap kak.	Benarkah adek sering iri melihat teman adek berprestasi?	
8.	Iya benar kak. Saya iri dengan prestasi teman saya.	Sekarang coba adek ceritakan sedikit tentang pengalaman adek yang iri melihat teman adek berprestasi!	
9.	Iya kak. Saya tidak tau kenapa kak, setiap kali melihat teman saya berprestasi saya	Iri maksud adek seperti?	

	merasa iri sekali.		
10.	Iya kak saya tidak suka melihat teman saya berprestasi, padahal kemampuan saya lebih dari teman saya itu, mengapa dia yang mendapat juara?	Apa yang menyebabkan adek iri dengan prestasi teman adek?	
11.	Saya merasa bahwa saya lebih baik daripada teman saya itu kak, saya lebih pintar kak.	Apakah dengan iri prestasi teman adek bisa terpengaruhi?	
12.	Tidak kak.	Jadi kesimpulannya, sikap iri itu terhadap prestasi teman tidak berdampak apa-apa dek, termasuk terhadap prestasi teman adek itu juga, hanya saja akan membuat adek merasa sakit hati. Benar begitu dek?	
13	Iya kak, benar sekali kak.	Jadi sikap iri adek jika dibiasakan tumbuh tidak akan merubah prestasi adek menjadi lebih baik. Alangkah lebih baiknya jika rasa iri adek diarahkan kearah yang lebih baik seperti dengan adek lebih giat belajar agar adek menjadi berprestasi.	
14	Siap kak.	Berdasarkan percakapan kita yang dari tadi. Apakah ada yang kurang jelas dan ingin ditanyakan?	
15	Tidak ada kak, semuanya sudah jelas.	Baiklah kalau begitu untuk pertemuan kita hari ini kita cukupkan sampai disini, terimakasih atas waktunya dek.	
16	Ya kak, sama-sama kak, assalamualaikum wr wb…	Waalaikumsalam wr wb… Hati-hati di jalan dek.	

Hari / tanggal pelaksanaan : Selasa, 17 September 2017
Lokasi pelaksaan : Ruang Kelas (tidak tersedianya ruang konseling)
Kelas : XI IPA
Jenis kelamin : Perempuan

KONSELING TAHAP KEEMPAT

NO.	PERNYATAAN KONSELI	PERNYATAAN KONSELOR	TEKNIK
1.	Assallamuaikum wr.wb kak.	Wallaikumsalah wr.wb Mari silahkan masuk, silahkan duduk dek.	
2.	Terima kasih kak.	Bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Alhamdulillah baik kak, kalau kakak bagaimana?	Alhamdulillah baik juga dek, apakah kita sudah bisa untuk melanjutkan konseling selanjutnya?	
4.	Iya kak.	Baiklah dek. Namun sebelum itu, bagaimanan dengan pertemuan kita sebelumnya?	
5.	Alhamdulillah tidak ada masalah kak, kita lanjut saja.	Baiklah dek, namun pada pertemuan ini kita hanya akan menggali kembali tantang masalah-masalah yang sudah kita bahas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.	
6.	Menggali bagaimana maksud kakak?	Menggali dalam arti adek membayangkan kembali kebiasaan-kebiasaan atas perilaku adek yang membuat adek dijauhi oleh teman-teman adek, dan membayangkan apa yang akan terjadi jika kebiasaan tersebut dibiarkan tumbuh.	
7.	Sudahlah kak saya tidak mau mengungkitnya kembali, karena saya menyadari perilaku saya itu tidak baik bagi saya maupun orang lain. Saya juga menyesali hal itu kak.	Syukurlah kalau begitu sekarang adek harus belajar membiasakan diri untuk bersikap ramah , tidak egois, dan mampu menghargai orang lain. Karena kita tidak hidup sendiri dek, kita selalu dan pasti membutuhkan orang lain. Jadi adek jangan mudah menyerah ya, karena merubah kebiasaan itu membutuhkan waktu dek.	
8.	Iya kak.	Kakak senang melihat adek yang berusaha menjadi	

		lebih baik. Terimakasih juga atas partisipasi adek yang telah mengikuti kegiatan konseling ini dari pertemuan pertama sampai sekarang.	
9.	Iya kak sama-sama, terimakasih kembali ya kak.	Oh ya dek, ini ada buku harian sebagai hadiah buat adek yang telah membantu kakak. Buku harian ini nanti adek isi dengan kegiatan adek sehari-hari, kemudian setelah buku harian ini habis terisi, bandingkan kebiasaan adek sebelum kita konseling dan sesudah kita konseling.	
10.	Iya terimakasih kak.	Baiklah sebelum kita mengakhiri pertemuan ini, kakak minta adek untuk mengisi angket kepuasan adek atas layanan yang telah kakak berikan selama 4 kali pertemuan ini. Ini silahkan diisi dek.	
11.	Oh ya, baik kak. Ini kak sudah.	Terimakasih dek. Baiklah, kita akhiri pertemuan ini ya dek. Marilah kita tutup pertemuan kita ini dengan sama-sama mengucapkan Alhamdulillah, kak minta maaf atas kesalahan dan kehilafan kaka. Assalamualaikum…	
12.	Ya kak, sama-sama kak, assalamualaikum wr wb…	Waalaikumussalam hati-hati di jalan dek.	

Lampiran 05

KEPUASAN KONSELI TERHADAP PROSES KONSELING INDIVIDUAL

Identitas : ……

Nama Konseli : ……

Nama Konselor : ……

Petunjuk:

1. **Bacalah secara teliti**
2. **Berilah centang (√) pada kolong jawaban yang tersedia.**

No.	Aspek yang dinilai	Sangat memuaskan	Memuaskan	Kurang memuaskan
1.	Penerimaan guru bimbingan dan konseling atau konselor terhadap kehadiran Anda.			
2.	Kemudahan guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk diajak curhat			
3.	Kepercayaan Anda terhadap guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam layanan konseling			
4.	Pelayanan pemecahan masalah tercapai melalui konseling individual			

Keterangan:
Dokumen ini bersifat rahasia

……, ……
Peserta didik/Konseli

……..

ANGKET SISWA TERISOLIR KARENA EGOIS

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas anda pada kolom yang sudah disediakan di bawah ini.
2. Angket ini terdiri dari 20 item yang berhubungan dengan perilaku belajar. Pada setiap pernyataan diikuti dengan 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

   SL : Apabila pernyataan dalam item Selalu anda lakukan

   SR : Apabila pernyataan dalam item Sering anda lakukan

   JR : Apabila pernyataandalam item Jarang anda lakukan

   TP : Apabila pernyataan dalam item Tidak Pernah anda lakukan
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami/lakukan.

   Contoh pengisian :

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya menunjuk teman yang lebih pintar untuk menjadi ketua kelompok saya	√			
2.	Saya merasa tidak nyaman saat belajar kelompok		√		

~GOOD LUCK~

Identitas Diri

Nama :…… Alamat Rumah :.....

Usia : …….. Tempat Sekolah :.....

Jenis kelamin :..... Tanda Tangan :.....

Angket Siswa Terisolir Karena Egois di MA NURUL IMAN Montong Baik

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya hanya menunjuk teman yang lebih pintar untuk menjadi ketua kelompok saya				
2.	Saya merasa tidak nyaman saat belajar kelompok				
3.	Saya tidak ikut berpartisipasi saat mengerjakan tugas kelompok				
4.	Menurut saya belajar secara kelompok itu tidak efektif				
5.	Saya lebih banyak bermain saat ada kegiatan belajar kelompok				
6.	Pendapat saya harus diterima teman kelompok saya				
7.	Dalam kerja kelompok saya lebih senang menyuruh teman kelompok saya				
8.	Saya berdiam diri saja jika di dalam kelompok saya terjadi perpercahan				
9.	Saya cuek melihat teman saya yang sedang kesulitan				
10.	Saya tidak memperhatikan teman saat berbicara dalam sebuah kegiatan diskusi				
11.	Saya menolak pendapat teman kelompok jika pendapatnya tidak sesuai dengan pendapat saya				
12.	Saya hanya menerima pendapat anggota kelompok yang lebih pintar				
13.	Saya tidak suka melihat teman saya berprestasi				
14.	saya merasa tidak perlu menyapa bapak/ ibu guru di sekolah maupun di luar sekolah				
15.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah				
16.	Saya berdebat dengan teman kelompok jika pendapat saya tidak diterima				
17.	Saya senang berkumpul dengan teman-teman				

18.	Saya senang bercanda dengan teman kelompok disela-sela mengerjakan tugas				
19.	Saya tidak canggung menyalahkan teman yang salah dan mengkritiknya				
20.	Saya merasa pendapat saya adalah yang terbaik dalam kelompok				

Lampiran 04

YAYASAN PENDIDIKAN NURUL IMAN MONTONG BAIK
MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN MONTONG GADING
DESA Mt. BETOK KECAMATAN MONTONG GADING LOMBOK TIMUR
Status Terakreditasi B, SK NO 94/BAPSM/KP/X/2012
NSM : 131252030053. NPSN : 50222525
Alamat : Jl. JurusanPraubanyar – OtakKokok Mt BetokKec. Mt Gading, K.P 83663

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

1. Nama Konseli : SITI HAFIZATUSSILMI
2. Kelas/Semester : XI IPA/I
3. Hari, Tanggal :
4. Pertemuan ke- :
5. Waktu :
6. Tempat : Ruang Kelas (Karena tidak tersedianya ruang BK)
7. Gejala yang Nampak/keluhan :

……
……
……
……...

Mengetahui,

Kepala Sekolah **Guru BK/ Konselor**

H.AKHMAD ROSIHAN,LC **M. ZAINUL WATHONI**

Keterangan:

Dokumen ini bersifat rahasia